

**IMPLEMENTASI TEKNIK *PUNISHMENT*  
DALAM MENANGANI KEDISIPLINAN  
SHALAT BERJAMA'AH SISWA  
DI MAN 2 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Diajukan Oleh:  
**MUH. ERWIN AMIR**  
NIM. 190202083

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**



**IMPLEMENTASI TEKNIK *PUNISHMENT*  
DALAM MENANGANI KEDISIPLINAN  
SHALAT BERJAMA'AH SISWA  
DI MAN 2 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Diajukan Oleh:  
**MUH. ERWIN AMIR**  
NIM. 190202083

Pembimbing :  
1. Dr. Safaruddin, M.Pd.  
2. Dr. Suriyati, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Erwin Amir  
NIM : 190202083  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**MUH. ERWIN AMIR**  
NIM. 190202083

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di MAN 2 Sinjai, yang ditulis oleh Muh. Erwin Amir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202083, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji II	(.....)
Dr. Safaruddin, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dewan FUKIS UIAD  
  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NIM. 948500



## ABSTRAK

**Muh. Erwin Amir**, *Implementasi Teknik Punishment dalam Menangani Kedisiplinan Shalat berjama'ah Siswa di MAN 2 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah kepala madrasah MAN 2 Sinjai, dua orang guru, dan tiga orang siswa laki-laki. Obyek penelitian ini adalah implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, *display* data serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa direalisasikan kedalam dua bentuk (1) *punishment* preventif berupa (a) Buku Siswa yang memuat aturan pemberian *punishment* bagi siswa yang melanggar kedisiplinan shalat berjama'ah (b) regulasi pendukung berupa visi madrasah dan janji siswa yang menjadi acuan bagi guru dalam pemberian hukuman, (2) *Punishment* represif berupa nasehat, teguran, perintah shalat sendiri di ruang guru, membersihkan halaman, membersihkan WC serta *push up*. Faktor-faktor yang mendukung yaitu adanya pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru, serta penetapan waktu shalat berjama'ah selama 20-30 menit. Adapun faktor penghambatnya adalah pemberian jenis *punishment* yang bersifat tentatif dan adanya pemahaman solidaritas yang keliru antar siswa.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Teknik Punishment, Kedisiplinan shalat berjama'ah.*

## ABSTRACT

**Muh. Erwin Amir**, Implementation of Punishment Techniques in Handling Student Congregational Prayer Discipline at MAN 2 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) the implementation of punishment techniques in handling student congregational prayer discipline (2) Supporting and inhibiting factors in implementing punishment techniques in handling student congregational prayer discipline. This type of research is phenomenology using a qualitative approach. The subjects of this research were the head of the MAN 2 Sinjai madrasah, two teachers, and three male students.

The object of this research is the implementation of punishment techniques in handling student congregational prayer discipline. The data collection techniques are through interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include data collection, data reduction, data display and data verification.

The results of the study show that the implementation of punishment techniques in dealing with the discipline of student congregational prayers is realized in two forms (1) preventive punishment in the form of (a) Student Books which contain rules for giving punishment to students who violate the discipline of congregational prayers (b) supporting regulations in the form of a madrasa vision and student promises which become a reference for teachers in administering punishment, (2) Repressive punishment in the form of advice, reprimands, orders to pray alone in the teacher's room, cleaning the yard, cleaning the toilet and push ups. Supporting factors include direct monitoring and supervision by teachers, as well as determining congregational prayer times of 20-30 minutes. The inhibiting factors are the provision of tentative types of punishment and a false understanding of solidarity between students.

**Keywords:** *Implementation, Punishment Techniques, Discipline in congregational prayer.*

## المستخلص

محمد إروين أمير، تنفيذ أسلوب العقاب لعلاج مشكلة التأديب عند صلاة الجماعة من طلاب مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية سنجائي. الرسالة العلمية: سنجائي. قسم الإرشادات وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دحلان سنجائي، ٢٠٢٣.

وهدف البحث لمعرفة: (١) تنفيذ أسلوب العقاب لعلاج مشكلة التأديب عند صلاة الجماعة من طلاب (٢) عوامل الإحتمالي والعراقيل في تنفيذ أسلوب العقاب لعلاج مشكلة التأديب عند صلاة الجماعة من طلاب.

واستخدم الباحث فيه دراسة الظواهرى بمدخل الكيفى. وموضع البحث فيه رئيس المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية سنجائي ومدرسان وثلاثة طلابا. وموضوع البحث فيه تنفيذ أسلوب العقاب لعلاج مشكلة التأديب عند صلاة الجماعة. وأما أسلوب دمع بيانات الباحث مقابلة وملاحظة ووثائق. وأما أسلوب تحليل بيانات البحث جمع البيانات وتحفيضا وتقديمها وتصحيحها.

ودلت نتائج البحث على تنفيذ أسلوب العقاب لعلاج مشكلة التأديب عند صلاة الجماعة قد نقده الباحث في قسمين: (١) العقاب الوقائى الذى يتكون من (أ) كتاب للطلاب عن نظوم العقاب للطلاب الذى لم يعملوا صلاة الجماعة (ب) النظام الرافد كمثل رؤية وبعثة المدرسة وعهد الطلاب الذى أسس المدرس لإعطاء العقاب. (٢) العقاب العميل كمثل النصيحة والتأديب وطلب لصلاة النفسة في غرفة المدرسين وينظف المرعى والحمام والرياضة. وعوامل الحاملى فيه وجود الرقابة من المدرسين ونظام الوقت لصلاة الجماعة حوى ٢٠ - ٣٠ دقائق. وأما عوامل العرقيل فيه جنس العقاب متفرقة وفهم الطلاب عن التكافل غير الصحيح.

الكلمات الأساسية: تنفيذ، أسلوب العقاب، تأديب لصلاة الجماعة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

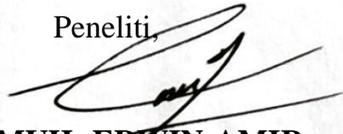
1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Muh. Amir dan Ibu Niswah yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama proses penulisan ini sampai selesai.
2. Dr. Firdaus, M. Ag. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M. Pd. Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, M.A. Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III, Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

4. Dr. Suriati, M. Sos.I. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Safaruddin, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Dr. Suriyati, M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
6. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Kepala MAN 2 Sinjai serta para guru dan para karyawan yang bersedia membantu serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
11. Teman - teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, terkhusus teman-teman prodi BPI kelas A dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Juni 2023

Peneliti,



**MUH ERWIN AMIR**

**NIM. 190202083**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTARCT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Tinjauan tentang Teknik <i>Punishment</i> 12	
2. Tinjauan tentang Kedisiplinan .....	29
3. Tinjauan tentang Shalat berjamaah41	
B. Kajian Penelitian Relevan.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
B. Definisi Operasional .....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	60

E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Instrumen Penelitian .....	66
G. Keabsahan Data .....	67
H. Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MAN 2 Sinjai .....	83
Tabel 4.2 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Sinjai .....	83
Table 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 2 Sinjai.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Sinjai.....	80
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknik pemberian hukuman (*punishment*) merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan (Kompri, 2016).

Pemberian hukuman (*punishment*) merupakan alternatif terakhir apabila semua cara telah dilaksanakan, namun individu tidak jera. Tanpa hukuman sama sekali, individu tidak akan mempelajari makna sesungguhnya dari benar dan salah (Ruswandi, 2013). Oleh sebab itu, hukuman sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan dan memiliki peranan penting dalam penegakannya.

Kedisiplinan merupakan usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama agar pemberian hukuman dapat dihindari. Disiplin adalah sikap yang tercermin dalam

perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang ditentukan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat (Andriansyah, 2014).

Pembentukan sebuah kedisiplinan terjadi karena adanya sebuah aturan, yang mana aturan tersebut haruslah ditaati oleh siapapun yang ikut andil di dalamnya. Disiplin dalam arti yang luas dapat dikatakan sama dengan akhlak seseorang, akhlak dan disiplin sama-sama dimulai dengan pembiasaan. Seorang siswa akan memiliki disiplin yang baik tentu ia memiliki disiplin pula dalam kesehariannya. Begitupun dalam shalat, pembiasaan aturan yang dimulai siswa akan melaksanakan shalat sampai ia menyelesaikan shalat.

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya

Perilaku disiplin senantiasa direalisasikan dalam setiap pelaksanaan shalat. Karena dengan disiplin, maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Dengan disiplin shalat yang baik, maka kita sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah SWT

Begitupun dengan penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya (Langgulung, 1985; Riza, 2017)

Kedisiplinan shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang seorang diantara mereka menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum (Ali, 2018).

Jika shalatnya baik, seluruh amalannya pun akan baik, tapi sebaliknya jika shalatnya buruk, seluruh

amalannya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal shaleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna, Shalat secara berjamaah itu 1 akan mendapatkan pahala 27 derajat dibanding shalat munfarid sesuai dengan hadist Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi:

دَرَجَةً وَعِشْرِينَ بِسَبْعِ الْفَذِّ صَلَاةٍ مِنْ أَفْضَلِ الْجَمَاعَةِ صَلَاةٍ

Artinya:

“Shalat berjamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650)

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam. Madrasah merupakan pendidikan kelanjutan dari pondok pesantren, yang dimana pendidikan di Madrasah ini masih mengambil dan mengikuti dari materi Pondok Pesantren. Madrasah tidak harus adanya elemen masjid dan tempat tinggal, melainkan hanya siswa, kurikulum, pengajar dan pemimpin (Djunaedi, 2006). Sekolah atau madrasah merupakan wahana dan wadah pendidikan yang mendasar dalam proses terbentuknya perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Taseman et al., 2019). Madrasah juga memiliki peran utama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam

(Suriyati et al., 2021). Madrasah yang dikenal memiliki ciri khas keislaman, tentunya menjunjung tinggi kedisiplinan dalam hal beribadah terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa.

Berangkat dari hal tersebut, maka pelaksanaan shalat berjama'ah di Madrasah sangat perlu untuk diperhatikan. Pelaksanaan shalat berjama'ah di Madrasah hendaknya dilaksanakan secara tertib dan tidak lepas pengawasan dari para guru. Akan tetapi masih sering ditemui dalam lingkungan Madrasah, adanya siswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Madrasah. Salah satu contohnya seperti mengulur-ulur waktu untuk berwudhu sehingga menjadi telat mengikuti shalat berjama'ah, ini merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menunjukkan ketidakdisiplinan dalam beribadah. Biasanya, disiplin dilakukan dengan keterpaksaan. Ketika ada pengawasan dari guru timbullah perilaku disiplin. Namun, apabila tidak ada pengawasan dari guru maka pelanggaran dilakukan. Oleh sebab itu, pemberian *punishment* (hukuman) salah satu alternatif solusi yang biasanya dipilih oleh para guru dalam upaya pendisiplinan siswa adalah termasuk didalamnya adalah pendisiplinan shalat berjama'ah siswa. Akan tetapi,

seringkali didalam pelaksanaannya tidak berjalan secara maksimal, sehingga tujuan dalam rangka pendisiplinan siswa tidak dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nurika Arini (2022), yang meneliti terkait Penerapan *Punishment* sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo pada tahun 2022. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa hasil dari penerapan *punishment* terhadap perilaku disiplin salat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo terdapat peningkatan kedisiplinan dalam pemberangkatan dan pelaksanaan salat berjamaah, serta kegiatan santri menjadi lebih teratur. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *punishment* efektif menumbuhkan perilaku disiplin salat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo. Adapun kaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, peneliti tidak hanya akan meneliti terkait bentuk-bentuk penerapan serta dampak penerapannya, namun peneliti juga ingin meneliti terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses penerapan *punishment* yang berdampak terhadap

pendisiplinan shalat berjama'ah siswa. Selain itu, perbedaan jenis subjek penelitian dan institusi pendidikan yang menjadi tempat penelitian tentunya sedikit banyak akan memberikan perbedaan hasil penelitian yang didapatkan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai adalah salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Sinjai yang menerapkan *punishment* dan kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Memiliki dua kampus yang terletak di dua tempat yang berbeda, yakni di Jalan Persatuan Raya Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur (Kampus I) dan juga di Jalan A. Mandasini, No. 2 Balangnipa, Kec. Sinjai Utara (Kampus II)

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian, pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023 dengan salah seorang guru di MAN 2 Sinjai mengatakan bahwa madrasah ini menerapkan *punishment* dalam setiap lingkungan, salah satunya dalam hal shalat berjamaah yaitu shalat dzuhur di Masjid Agung Nujumul Ittihad, Balangnipa. Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu membolos ketika tiba waktu shalat dzuhur. Oleh sebab itu mereka diberi hukuman, diantaranya berupa teguran, maupun nasehat.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memberi judul penelitian “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa di MAN 2 Sinjai”

## **B. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dikaji pada penelitian ini, meliputi:

1. Berfokus pada bentuk implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama’ah siswa di MAN 2 Sinjai
2. Fokus penelitian hanya pada guru-guru yang menerapkan teknik *punishment* dan setiap siswa laki-laki yang pernah melanggar dan pernah diberi *punishment* terkait ketidaksiplinanannya dalam melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di Kampus II MAN 2 Sinjai

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa MAN 2 di Sinjai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 di Sinjai
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperdalam teori *punishment* yang di implementasikan di MAN 2 Sinjai

b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam memahami bagaimana implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai, dan juga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi yang efektif oleh guru dalam memilih bentuk teknik *punishment* yang sesuai untuk di implementasikan kepada siswa dalam menangani kedisiplinan shalat berjamaah.

c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan tolak ukur kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di MAN 2 Sinjai. Serta sebagai motivasi untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya melaksanakan kewajiban shalat.

d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam pengawasan dan kontrol sekolah terhadap siswa terutama dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, serta

berkontribusi dalam pembentukan kebijakan sekolah terkait adanya teknik *punishment* untuk mengembangkan kegiatan shalat berjama'ah.

- e. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi khususnya bagi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan tentang Teknik *Punishment***

###### **a. Pengertian Teknik *Punishment***

Ludwig Von Bartalanfy mendefinisikan teknik sebagai seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Menurut L. Ackof, teknik adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya, 2013)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik adalah seperangkat unsur yang saling terikat atau tersusun dalam usaha mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian *punishment* secara etimologi, kata *punishment* berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *punishment*

atau siksaan. Sedangkan secara terminologi, *punishment* memiliki banyak makna.

Menurut Purwanto (2018) *punishment* adalah tindakan yang menyakitkan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan agar membangun kembali perilaku positif siswa yang dianggap melanggar (Purnamasari, 2020). *Punishment* ini dilakukan untuk memperbaiki perilaku siswa ke arah yang baik (Ernata, 2017; Fitri et al., 2020)

Sementara itu, menurut Musthafa Abu Sa'ad dalam Wahyuni (2020) mengatakan bahwa *punishment* harus diberikan dengan cara yang ringan, bukan dengan kekerasan. Jika *punishment* diberikan dengan cara yang kasar, seperti cercaan, hinaan, dan pukulan fisik dengan keras maka akan menimbulkan reaksi negatif dan sangat berdampak pada perkembangan mental individu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada individu secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi. *Punishment* diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan individu ke arah yang lebih baik (Rahadian, 2018)

Adapun pengertian *punishment* dalam kajian psikologi lebih banyak diulas pada buku modifikasi perilaku (*behavioral*). Sebab hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat anak yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi dan atau ditingkatkan (Gaza, 2012)

Berikut adalah pengertian hukuman menurut pendapat beberapa para ahli behaviorisme :

- 1) Menurut b.f, Skinner seorang psikolog amerika terkenal dibidang behaviorisme, menurutnya seriap tingkah laku manusia bergerak karna mendapat rangsangan dari lingkungannya, seseorang mungkin melukai dirinya sendiri atau mengatur dirinya agar dilukai orang lain.konsekuensi- konsekuensi ini mungkin bergantung atau tidak bergantung pada prilaku dalam bentuk hukuman, stimulasi-diri tersebut bisa dijelaskan bahwa individu menghindari konsekuensi- konsekuensi yang bahkan jauh lebih aversif. stimulasi-diri aversif yang digunakan dalam hukuman dapat menguatkan secara positif (Skinner, 2013)
- 2) Menurut pendapat paplov prosedur aversi adalah prosedur yang dilakukan untuk mengurangi prilaku yang tidak di harapkan dengan memasang stimulus yang tidak menyenangkan (hukuman). Stimulus

diberikan secara bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan, stimulus diberikan bersamaan dengan perilaku yang tidak diinginkan muncul.

Jadi, berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tehnik *punishment* adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka menghentikan tingkah laku tertentu dengan memberikan stimulus- stimulus yang tidak disukai atau di benci agar tingkah laku yang tidak sesuai dapat terhambat kemunculannya, dan berubah menjadi tingkah laku yang sesuai yang diinginkan, maka stimulannya adalah berupa hukuman-hukuman (Lestari, 2020)

b. Tujuan *Punishment*

Tujuan pemberian *punishment* ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong

peserta didik agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.

Adapun hal-hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan teknik *punishment* agar dapat mempunyai pengaruh dalam memperbaiki ketidakdisiplinan siswa antara lain:

- 1) Guru melaksanakan *punishment* dengan segera sesudah perbuatan atau tingkah laku tersebut muncul
- 2) Guru dalam melaksanakan *punishment* harus disertai dengan beberapa alasan dari pemberi hukuman agar siswa mengerti apa yang menjadi penyebab mereka diberi *punishment*
- 3) Terdapat suatu hubungan yang positif diantara guru sebagai pemberi *punishment* dengan siswa, sebelum *punishment* terjadi.
- 4) Pemberian *Punishment* dilaksanakan secara pribadi dan menyendiri dan tidak dilakukan di muka umum atau didengar oleh seluruh kelas (Yuseran, 2016)

c. Jenis-jenis *Punishment*

Baharuddin dan Wahyuni (Rosyid, 2019) menjelaskan bahwa *Punishment* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) *Time out*, yaitu bentuk *punishment* dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disenangi atau disukai sampai waktu tertentu.
- 2) *Respon cost*, yaitu sebuah bentuk *punishment* dimana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcement* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan

Indrakusuma (Rosyid, 2019) menjelaskan, secara garis besar *punishment* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) *Punishment* preventif

Merupakan bentuk *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. *Punishment* ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran. Dalam arti lain, *punishment* preventif merupakan *punishment* yang bersifat pencegahan.

Bentuk *punishment* preventif yang bersifat pedagogis diantaranya : pemberlakuan tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan dan disiplin.

2) *Punishment* represif

Merupakan bentuk *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Jadi, *punishment* ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Hal-hal yang termasuk *punishment* represif adalah pemberitahuan, teguran, peringatan dan *punishment* (Bairizki et al., 2022)

Bentuk *punishment* represif yang bersifat pedagogis diantaranya : pemberitahuan, teguran, peringatan, *punishment* dan ganjaran.

Menurut Ali Imron (2012) Berikut ini adalah contoh bentuk *punishment* yang diberikan kepada seorang siswa yang melanggar tata tertib, yaitu:

- 1) *Punishment* bersifat fisik seperti menjewer telinga, mencubit, dan memukul. *Punishment* ini diberikan jika siswa melakukan

kesalahan, terlebih mengenai hal-hal yang harus dikerjakan si siswa. Islam tidak melarang *punishment* fisik, tetapi sebelum *punishment* fisik diberikan, harus melalui tahapan-tahapan yaitu seperti meluruskan pikiran baru meluruskan perilaku.

- 2) *Punishment* verbal seperti memarahi, maksudnya mengingatkan siswa dengan bijaksana, dan jika pendidik atau orang tua memarahinya maka sebaiknya menggunakan suarapelan, tidak keras.
- 3) *Punishment* nonverbal seperti menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka. *Punishment* ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan siswa dengan memberi peringatan melalui isyarat.
- 4) *Punishment* denda boleh dikenakan kepada siswa, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/kemampuan didik. Hanya saja, uang tersebut dipergunakan dengan baik. Dengan adanya denda demikian, diharapkan siswa tidak terus melanggar peraturan.

Sementara itu, Mamiq Gaza membagi jenis-jenis *punishment* menjadi dua bagian yaitu *punishment* positif dan *punishment* negatif. Contoh *punishment* negatif yaitu menampar, mencubit, memukul, kejut listri, bak mandi dingin, paparan suara keras, gelitik panjang, menjambak dan melempar (Gaza, 2012)

Adapun beberapa bentuk pemberian hukuman yang bersifat positif, yaitu:

- 1) Hukuman yang bersifat positif yaitu bentuk hukuman yang diberikan pada siswa yang bersifat positif sehingga akan membuahkan hasil yang positif.
- 2) Hukuman yang tidak membuat trauma. Hukuman yang baik adalah hukuman yang tidak membuat trauma, sebab banyak hukuman yang tanpa sadar akan berdampak trauma psikis berkepanjangan dan juga akan muncul dampak dendam berkepanjangan kepada si pemberi hukuman.
- 3) Hukuman yang tidak membuat sakit hati. Hukuman yang menyakitkan akan

berdampak pada sakit hati yang berkepanjangan.

- 4) Hukuman yang bisa memberikan efek jera. Efek jera tidak selalu bersifat negatif. Efek jera ini bisa saja hukuman yang positif, tetapi ia adalah hak yang tidak disukai oleh siswa untuk dijalankan sehingga akan merasa lelah untuk menjalankannya.
- 5) Hukuman yang bersifat mendidik, yaitu hukuman yang bernuansa belajar atau mempunyai kandungan aspek pembelajaran (Gaza, 2012)

d. *Punishment* dalam pandangan Islam

Di dalam pendidikan Islam, *punishment* ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu, juru didik Islam harus mempelajari dulu tabiat dan sifat siswa sebelum diberi *punishment*, bahkan mengajak supaya siswa itu sendiri turut serta memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Dengan demikian, kita lupakan kesalahan-kesalahan dan kekeliruan-kekeliruan

setelah si siswa memperbaikinya (Lindawati, 2019)

Para filsuf Islam sangat memperhatikan sekali mengenai *punishment* pendidikan bagi anak, baik *punishment* mental, maupun *punishment* fisik, semua mereka sependapat bahwa "Pencegahan lebih baik dari perawatan", karena itu mereka menyerukan supaya dipergunakan segala macam jalan untuk mendidik anak mulai dari kecil sampai mereka terbiasa dengan adat istiadat yang baik ketika anak sudah besar, sehingga tidak lagi memerlukan suatu *punishment* .

Bila seorang juru didik terpaksa harus menghukum siswa, maka Ibnu Sina berpendapat bahwa *punishment* itu dilakukan bila dalam keadaan terpaksa dan pukulan tidak digunakan, kecuali sudah diberi peringatan, ancaman dan mediator (perantara) untuk memberi nasehat sudah tidak mempan. Ringkasannya jika siswa sama sekali tidak dianggap terhadap perangsang-perangsang halus (misalnya: berupa ajaran, larangan, cegahan halus, nasehat), maka

diperlukan rangsangan- rangsangan yang lebih keras dalam bentuk *punishment* .

Didalam sebuah hadis yang berbunyi:

الله رضي- جده عن أبيه ، عن شعيب ، بن عمرو عن  
 مُرُؤًا : وسلم عليه الله صلى الله رسول قال : قال -عنه  
 وَاَضْرِبُوهُمْ ، سِنِينَ سَبْعِ أَبْنَاءٍ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادِكُمْ  
 فِي بَيْتِهِمْ وَفَرَّقُوا ، سِنِينَ عَشْرَ أَبْنَاءٍ وَهُمْ عَلَيْهَا  
 الْمَضَاجِعُ

Artinya:

“Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata, telah bersabda Rasulullah SAW telah bersabda: “Perintahlah anak-anak kalian menggerakkan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika melalaikannya, ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya”. (H.R Abu Daud)

Hadits diatas dapat dipahami bahwa pemberian *punishment* kepada individu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sepanjang

tidak mengakibatkan individu jasmani dan rohani serta bertujuan untuk mendidik.

Sehubungan dengan ini dapat kita temukan beberapa firman Allah SWT dalam Al-qur'an yang menjadikan dasar diberlakukannya *punishment* yang tercantum dalam QS. al-Zalzalah/99: 8

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ<sup>ع</sup>

Terjemahnya:

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat Dzarrah pun dia akan melihatnya (balasan) nya pula”  
(Departemen Agama RI, 2019)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, selain mengakui keberadaan *punishment* dalam rangka perbaikan umat manusia, juga menunjukkan bahwa *punishment* tidak diberlakukan kepada semua manusia, melainkan khusus kepada mereka yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pelanggaran yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai, yang diberlakukan dalam

lingkungan hidupnya (Hidayah, 2007; Lindawati, 2019)

Pendidikan Islam dalam banyak hal sejalan dengan sistem pendidikan dizaman sekarang yang berusaha ke arah perbaikan, dan menjauhkan cara-cara yang keras, kasar dan sebaliknya mempergunakan cara-cara lunak dan lembut dalam hal pemberian *punishment* . Para ahli pendidik Islam sangat memperhatikan tentang *punishment* , baik hukuman mental maupun fisik. Telah disepakati bahwa pencegahan lebih baik dari perawatan. Maka solusinya agar dipergunakan berbagai metode untuk mendidik siswa sejak kecil sampai terbiasa dengan adat kebiasaan yang baik ketika sudah lebih besar, sehingga tidak berlaku lagi dengan *punishment* (Handayani, 2019)

e. Indikator pemberian *punishment*

Suwarno dalam Aziz (2011) mengemukakan tentang indikator-indikator pemberian hukuman (*punishment* ), adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman (*punishment*) harus selaras dengan kesalahannya;

- 2) Hukuman (*punishment*) harus seadil-adilnya;
- 3) Hukuman (*punishment*) harus lekas dijalankan agar siswa mengerti benar sebabnya apa ia dihukum dan apa maksud *punishment* itu;
- 4) Pemberian hukuman (*punishment*) harus dalam keadaan tenang, jangan dalam keadaan emosional (marah);
- 5) Hukuman (*punishment*) harus sesuai dengan umur siswa;
- 6) Hukuman (*punishment*) harus diikuti dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya sekedar menghukum saja;
- 7) Hukuman (*punishment*) harus diakhiri dengan pemberian ampunan;
- 8) Hukuman (*punishment*) di gunakan jika terpaksa, atau *punishment* merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tidak dapat lagi;
- 9) Yang berhak memberikan hukuman (*punishment*) hanyalah mereka yang cinta

pada siswa saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka *punishment* akan bersifat balas dendam;

- 10) Hukuman (*punishment*) harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum (sebab yang menghukum memilih hukuman dan menentukan hukuman).

Adapun Ngalim Purwanto mengemukakan indikator-indikator yang harus diperhatikan guru atau pihak sekolah dalam memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa, yaitu:

- 1) *Punishment* harus ada hubungannya dengan kesalahan.
- 2) *Punishment* harus disesuaikan dengan kepribadian siswa.
- 3) *Punishment* harus diberikan dengan adil.
- 4) Guru sanggup memberi maaf setelah *punishment* itu dijalankan (Djamarah, 2010)

## 2. Tinjauan tentang Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konviks verbal yang berarti keadaan. Kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat (Willis, 2012).

Disiplin adalah “suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati” (Imron, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin ialah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) (*KBBI Daring*, n.d.)

Disiplin adalah kepatuhan dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan

tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik (Naim, 2012)

Selain itu dapat dikatakan juga bahwa, disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan. Ketaatan terhadap aturan tertulis sudah cukup jelas, karena semua aturan tertulis merupakan aturan terbuka agar semua orang mengetahuinya dengan jelas. Lain halnya dengan aturan yang tidak tertulis misalnya kebiasaan, untuk memahami dan mengerti kemudian mematuhi aturan tidak tertulis dibutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Jadi, dapat diartikan bahwa disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter siswa secara bertahap sehingga siswa memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Tentunya proses disiplin tidaklah mudah. Butuh proses dan jalan yang panjang sampai disiplin menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat dalam diri siswa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan (Rahman, 2011)

b. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin yaitu untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya

tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi, metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi (Amalia Herman, 2019)

Pendisiplinan siswa di sekolah tidak lain ditujukan agar mereka dapat memelihara kebiasaannya ketika bergabung dalam lingkungan masyarakat secara nyata. Selama di sekolah, anak belajar hidup bermasyarakat dalam lingkup yang sederhana, dan ini memang menjadi sebuah proses yang penting dilaluinya sebelum mereka hidup dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Martono, 2014).

Dalam buku karangan Ngainun Naim (2012), Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa

melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Adapun Piet A. Sahertian (1994) mengungkapkan tujuan disiplin, yaitu pertama, menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan. Kedua, mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian (Amalia Herman, 2019)

Jadi, tujuan dari disiplin siswa bukan untuk memberikan rasa takut ataupun pengekangan terhadap siswa, akan tetapi untuk mendidik para siswa agar dapat mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

c. Unsur-unsur Kedisiplinan

Menurut Elizabet B. Hurlock, disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, keempat unsur pokok tersebut ialah:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah.

2) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

3) Penghargaan

Penghargaan memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik.

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di bahu/punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai.

#### 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan (Rohmat, 2017).

Selain itu, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam disiplin yakni, sebagai berikut:

##### 1) Penghargaan dalam menegakkan disiplin.

Terkadang kita melihat orangtua menganggap pemberian hadiah atau pujian itu akan membuat anak semakin malas. Karena anak yang mengejar prestasi hanya mengharapkan hadiah semata. Justru penghargaan itu sebagai motivasi bagi anak didik dalam belajar, dan penghargaan itu

diberikan ketika anak didik melakukan perbuatan baik.

2) Hukuman secara efektif.

Hukuman juga mempunyai peran penting dalam menegakkan disiplin. Akan tetapi, hukuman merupakan suatu alternatif yang terakhir dilakukan jika segala hal telah ditempuh dan dilaksanakan namun tidak jera. Jika tanpa hukuman anak tidak akan tahu mana yang perbuatan benar dan juga salah. Namun, harus diterapkan secara hati-hati karena akan membekas dan bisa saja teringat sampai ia besar nanti (Suryadi, 2007)

Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada individu menurut Amir Daien Indrakusuma (1996) ialah:

1) Pembiasaan

Anak supaya dibiasakan untuk melakukan hal-hal dengan tertib, dengan baik, dengan teratur. Misalnya berpakaian dengan rapi, masuk keluar kelas dengan teratur, makan dan tidur pada waktunya, sampai menulis dan membuat catatan-

catatan di buku harus dibiasakan dengan rapi dan teratur.

2) Dengan contoh dan tauladan

Dalam hal ini para pendidik, guru dan orang tua selalu merupakan contoh dan tauladan bagi anak. Jangan hendaknya guru atau orang tua membiasakan sesuatu bagi anak, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan menimbulkan rasa tidak adil di hati anak.

3) Penyesadaran

Disamping adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh dan tauladan, maka kepada anak yang sudah mulai kritis pikirannya itu, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan. Anak lambat laun harus menyadari nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu, dan apabila kesadaran itu telah timbul, ini berarti pada anak telah mulai tumbuh disiplin diri sendiri.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan penting sekali. Pengawasan harus terus-menerus dilakukan, lebih-lebih dalam situasi-situa yang sangat memberi kemungkinan kepada anak untuk berbuat sesuatu yang berlawanan dengan tata tertib ialah, dimana anak-anak itu berkumpul atau bergabung menjadi suatu kelompok (massa). Oleh karena itu, pengawasan dalam situasi massa ini harus lebih diperketat. Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (Lindawati, 2019)

#### d. Indikator Kedisiplinan

Kita pastinya sering mendengar istilah ada orang yang memiliki disiplin tinggi dan disiplin rendah atau kurang disiplin. Ciri orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya selalu hadir tepat waktu, mentaati peraturan, perilakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sebagainya. Sedangkan orang yang

rendah disiplinnya adalah yang kurang atau tidak mentaati peraturan, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku (Ruswandi, 2013).

Indikator diperlukan untuk menentukan seseorang disiplin atau tidak melalui beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan. Dalam buku karangan Ngainun Naim (2012) disebutkan beberapa bentuk kedisiplinan dalam konteks pembelajaran di sekolah diantaranya, hadir di ruangan tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan belajar di rumah. Sekolah yang memberlakukan peraturan secara rapi, akan menghasilkan ketaatan yang spontan dari dalam diri siswa.

Sedangkan Moenir (2010) mengungkapkan indikator untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan waktu dan perbuatan, yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
  - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah.

- b) Tidak meninggalkan kelas saat belajar atau membolos saat pelajaran.
  - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
- a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
  - b) Tidak malas belajar.
  - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya.
  - d) Tidak suka berbohong.
  - e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar (Amalia Herman, 2019)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa indikator disiplin shalat bagi siswa, diantaranya:

- 1) Tepat waktu dalam melaksanakan shalat.
- 2) Menyegerakan diri menuju Mushollah/Masjid sekolah untuk melaksanakan shalat
- 3) Patuh terhadap peraturan mengenai shalat.

- 4) Patuh terhadap peraturan sekolah mengenai kegiatan shalat.
- 5) Menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan shalat.
- 6) Melaksanakan shalat dengan tenang dan tertib.

### **3. Tinjauan tentang Shalat berjamaah**

#### **a. Pengertian Shalat berjamaah**

Secara etimologis (*lughah*), atau bahasa shalat berarti “do'a”. Dengan doa itu kita mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon ampunan dosa, mensyukuri nikmat, menolak bencana atau menegakkan suatu ibadah. Adapun menurut terminologis ialah: Shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdah, yang terdiri dari gerak (*hai'ah*) dan ucapan (*qauliyyah*), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dengan demikian, shalat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah dengan khusyu', ikhlas dan yakin dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang ditentukan oleh syara' (Susiani et al., 2021)

Sedangkan kata jamaah menurut Sholih bin Ghanim bin Abdullahas-Sadlani ialah: Kata *Al-Jamaah* secara bahasa berasal dari kata *al-Jam'u*.

*Al-Jam'u* (mengumpulkan) yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain. Dan jamaah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.

Pengertian “shalat jamaah” menurut istilah *syara*” ialah hubungan yang terjadi antara shalat makmum dan shalat imam. Jadi, apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah.

Menurut Zurinal dan Aminuddin (2008) shalat jama'ah adalah shalat secara bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Satu orang berdiri di depan sebagai imam, dan yang lain berdiri di belakang imam sebagai makmum. Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian (Amalia Herman, 2019). Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum (Abdurrahman, 2006, hal. 89).

b. Hukum Shalat berjamaah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum dalam melakukan shalat berjamaah antara lain ialah:

Menurut pendapat dari Imam Hambali shalat berjamaah hukumnya wajib dari tiap orang individu yang sanggup menjalankannya. Akan tetapi jika ditinggalkan dan dia melaksanakan shalat sendiri, maka dia akan berdosa, tetapi shalatnya masih tetap sah (As-Sadlan, 2006)

Menurut Imamiyah, Hanafi, dan juga sebagian besar dari ulama Syafi'i menjelaskan bahwa shalat berjamaah hukumnya itu tidak wajib, baik itu shalat fardhu ,ain ataupun fardhu kifayah, akan tetapi hanya saja disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

Sedangkan Imamiyah menjelaskan, bahwa shalat berjamaah dilaksanakan ketika shalat-shalat yang fardhu saja, tidak untuk shalat sunnah kecuali didalam shalat istisqo dan juga shalat dua hari Raya saja.

Dari empat mazhab yang lain juga menjelaskan bahwasannya shalat berjamaah itu

dilaksanakan dengan mutlak, baik itu didalam melaksanakan shalat fardhu ataupun dalam melaksanakan sholat sunnah. Akan tetapi shalat berjamaah sangatlah dianjurkan, sebab kita akan mendapatkan pahala yang lebih besar (Maliki, 2022)

c. Keutamaan Shalat berjamaah

Adapun beberapa keutamaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang terpaut hatinya di masjid, termasuk rajin menunaikan shalat berjamaah di dalamnya, Allah swt. akan menaunginya dibawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.

Menurut Imam Nawawi, seseorang yang hatinya terpaut di masjid-masjid adalah orang yang sangat mencintainya dan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di dalamnya. Perlu diketahui, makna dari “hati yang bertaut di masjid” bukan berarti terus menerus duduk di masjid.

- 2) Shalat berjamaah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya ia berjalan

kaki serta banyak melangkah. Dengan demikian, dihapuskanlah dosa-dosanya dan ditinggikan derajatnya.

- 3) Shalat berjamaah adalah di antara sebab penjagaan Allah terhadap hamba-Nya, bahkan ia menjadikan hamba tersebut berada dalam jaminan Allah, amanat dan tanggungannya (Abu Abdillillah Musnid Al-Qathani, 2002; Susiani et al., 2021)
- 4) Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadits dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'dir.a., yang menyatakan bahwa orang-orang yang berjalan di kegelapan (untuk melaksanakan shalat berjamaah) akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat. Allah swt. berfirman dalam QS.at-Tahrim/66:8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dandi sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Departemen Agama RI, 2019)

- 5) Nabi saw. bershalawat (memohonkan ampun) kepada orang yang berada pada shaf-shaf pertama (Sabiq, 1990; Susiani et al., 2021).

Dalam hal ini Imam Ahmad dari Nu'man bin Basyir ra berkata, “Aku mendengar Nabi saw bersabda:

الأُولِ الصُّفُوفِ عَلَى يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتُهُ اللَّهُ إِنَّ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat bershalawat untuk shaf-shaf pertama”  
(HR. Abu Dawud)

Demikian uraian diatas merupakan diantara keutamaan shalat berjamaah yang mana akan memberikan motivasi dan spirit bagi orang yang melaksanakannya dengan obsesi untuk mendapatkan keutamaan tersebut tentunya ia akan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.

## **B. Kajian penelitian yang relevan**

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan implementasi penerapan teknik *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah dalam skripsinya pada tahun 2016 di UNISMUH Makassar yang berjudul “Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (2) Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (3) Pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al- Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa: masuk kelas tepat waktu, hadir mengikuti upacara pada hari senin, hadir dalam senam jasmani, tidak

dibenarkan membawa handphone (HP) dan sholat berjamaah sebelum pulang. Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa: pemberian nasehat, memungut sampah, menghapal ayat, berdiridan push-up. Dari hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansinya signifikansi  $0,000 < 0,05$  , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Khatimah, 2016)

Persamaan dengan penelitian yakni sama-sama membahas terkait *punishment* dan kedisiplinan. Dan perbedaannya yaitu terletak pada jenis pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni dalam skripsinya pada tahun 2018 di UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Reward and *Punishment* terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian reward and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward and punishment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik. Bersarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 94,91%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-T dan effect size, diperoleh hasil sebesar 0,945 cohen's D dengan katagori tinggi dan effect size sebesar 0,727. Artinya "H1 diterima dan H0 ditolak". Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh pemberian reward and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung" (T. Wahyuni, 2018)

Persamaan dengan penelitian yakni sama-sama membahas terkait *punishment* dan kedisiplinan. Dan perbedaannya terletak pada jenis kedisiplinan yang dikaji. Penelitian terdahulu mengkaji terkait disiplin

belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji terkait disiplin shalat berjamaah

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dalam skripsinya pada tahun 2019 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Hubungan *punishment* dan kedisiplinan shalat berjama’ah pada santri di Dayah modern Darul Ulum Banda Aceh”

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana hubungan *punishment* dan kedisiplinan shalat berjama’ah pada santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh, (2) Untuk mengetahui implikasi *punishment* terhadap kedisiplinan shalat berjama’ah pada santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai korelasi *punishment* dan kedisiplinan shalat berjama’ah pada santri sebesar  $r_{xy}$  0,51 dan pada rtabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,207. Dengan  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka, *punishment* dan kedisiplinan shalat berjama’ah pada santri terdapat hubungan yang

sedang dan signifikan di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh (Lindawati, 2019)

Persamaan dengan penelitian yakni sama-sama membahas terkait *punishment* dan kedisiplinan shalat berjamaah. Dan perbedaannya yaitu terletak pada jenis riset penelitian. Penelitian terdahulu memilih jenis riset hubungan/korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis riset implementasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sholichatin dalam skripsinya pada tahun 2020 di IAIN Ponorogo yang berjudul “Peran *Punishment* dalam Menumbuhkan Disiplin dan Motivasi Siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pelaksanaan *punishment* di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. (2) Mengetahui implikasi penerapan *punishment* terhadap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. (3) Mengetahui implikasi penerapan *punishment* terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: (1) SMP Negeri 1 Siman Ponorogo selalu menerapkan *punishment* (hukuman) dalam proses pembelajarannya, bentuk hukumannya sendiri di sesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hukuman tersebut diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan pelanggaran. (2) Implikasi diterapkannya *punishment* (hukuman) terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dalam mengikuti kegiatan keagamaan 85% efektif. (3) Implikasi diterapkannya *punishment* (hukuman) terhadap motivasi siswa di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dalam mengikuti kegiatan keagamaan 80% efektif (Sholichatin, 2020)

Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait *punishment* dan kedisiplinan, dan menggunakan jenis pendekatan penelitian yang sama (kualitatif). Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu selain meneliti terkait kedisiplinan juga meneliti terkait motivasi,

sedangkan penelitian ini hanya fokus pada kedisiplinan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fendria Susiani dalam skripsinya pada tahun 2021 di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau

teladan, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah (Susiani et al., 2021)

Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas terkait kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti meneliti terkait upaya guru pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti terkait implementasi dari penerapan teknik *punishment* .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Sugiarto, 2015).

Penggunaan jenis penelitian ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah implementasi teknik *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, dan bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur

kesadaran manusia. Jadi melalui studi fenomenologi ini, peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan teknik *punishment* pada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaahnya, dan juga pengalaman para siswa terkait *punishment* yang diberikan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Harapannya dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan sebuah teori (Martha & Kresno, 2016)

Pada penelitian ini menggambarkan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, dan kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman serta pendefinisian yang simpang siur, maka peneliti perlu memberi definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan yang diterapkan sesuai dengan program yang telah disusun dan dirancang secara matang dan terperinci serta dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

## 2. Teknik *punishment*

Teknik *punishment* adalah suatu cara yang dilakukan seseorang berupa tindakan-tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang disebabkan oleh pelanggaran atau kesalahan yang diperbuat, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan individu atau kelompok tersebut agar bertingkah laku sesuai yang berlaku secara umum.

## 3. Kedisiplinan shalat berjamaah

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah bentuk pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan dengan penuh ketaatan dan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah, hukum dan perintah wajib shalat, yang diukur dengan melihat ketepatan waktu dan tertib pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu orang berdiri di depan sebagai imam, dan yang lain berdiri di belakang imam sebagai makmum.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan

dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus II MAN 2 Sinjai, bertempat di Jalan A. Mandasini, No. 2 Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti mulai Mei sampai Juni 2023

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Untuk itu, subjek yang dijadikan narasumber adalah individu yang telah mengalami fenomena terkait proses pemberian *punishment* di MAN 2 Sinjai. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah. Dalam penelitian ini sebagai informan kunci, membantu penulis untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi MAN 2 Sinjai, terkait regulasi/kebijakan sekolah dalam pemberian *punishment* bagi siswa, data-data pendidik dan siswa yang memiliki keterkaitan

dengan proses pemberian *punishment* di MAN 2 Sinjai.

- b. Beberapa pendidik (guru) yang telah menerapkan teknik *punishment* kepada siswa terkait ketidakdisiplinan para siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Dalam penelitian ini sebagai informan utama. Informan ini dipilih untuk mendapatkan fenomena riil terkait bentuk *punishment* yang diberikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik *punishment* di MAN 2 Sinjai
- c. Beberapa siswa laki-laki yang pernah melanggar dan diberi *punishment* terkait ketidakdisiplinannya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Dalam penelitian ini sebagai informan pendukung. Informan ini dipilih untuk mendapatkan fenomena riil terkait bentuk *punishment* yang diberikan oleh guru dan membandingkannya dengan data yang didapatkan dari guru-guru yang melaksanakan teknik *punishment* tersebut.

## 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah implementasi teknik *punishment* yang diterapkan oleh guru terhadap

siswa dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah para siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru (Sidiq et al., 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”. Berdasarkan keterlibatan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan orang yang amati, observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Participant Observation* (observasi berperan serta). Dalam observasi ini partisipan pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati.
- b) *Nonparticipant Observation* (observasi non partisipan). Dalam observasi ini pengamat tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Basowari & Suwandi, 2008)

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati, agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2019). Dalam penelitian ini pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga partisipan dapat secara jujur memberi informasi-informasi mendalam yang diperlukan (Hanurawan, 2016)

M.Estenberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu :

- a) Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c) Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, karena menurut peneliti dianggap lebih cocok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, beberapa guru dan beberapa siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan daftar dokumen alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip atau gambar yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (Hasan, 2002)

Dengan metode ini, peneliti menggali data melalui catatan harian, foto-foto dan lain-lain. Dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh terkait implementasi teknik *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MAN 2 Sinjai

## F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Format lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk catatan lapangan, dimana peneliti menyusun sebuah format yang berisi item-item berupa aspek-aspek pengamatan yang kemudian dijabarkan atau dideskripsikan.

### 2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian penulis ini adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi teknik *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai

### 3. Dokumentasi

a. Catatan atau data terkait implementasi teknik *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai

- b. Buku, buku adalah sumber referensi yang memiliki kekuatan bukti yang lebih nyata.
- c. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian. *Flashdisk* berfungsi untuk menyimpan data untuk kepentingan penelitian.

#### **G. Keabsahan Data**

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni:

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari beberapa narasumber yaitu kepala madrasah/mewakili, dua

guru yang menerapkan teknik *punishment* dan tiga siswa yang pernah diberi *punishment*.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan/narasumber

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang pasti. Waktu yang digunakan peneliti adalah pagi dan siang.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-*cross check* data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan triangulasi ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
6. Ketika terdapat data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit

karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Gunawan, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Collection data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data reductions*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

### 3. *Display Data*

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

### 4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Berdasarkan hasil uraian diatas teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal

penting dalam suatu penelitian dapat menginginkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2015)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai**

Pada awal bulan Januari tahun 1973 MAN 2 Sinjai Timur yang saat ini ini merupakan kelas jauh dari MAN Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone kemudian pada tahun 1974 berdasarkan Nota dari Bupati Sinjai, H. Andi Bintang yang diterima oleh Mudjtaba Daeng Matike' (Alm) yang ketika itu menjabat sebagai Kepala Departemen Agama Kabupaten Sinjai, dan juga sebagai Ketua panitia pembangunan gedung MAN kelas jauh dari MAN Kajuara, yang berlokasi di Jalan Andi Mandasini No.2 Sinjai, mulai dibangun.

Biaya pembangunannya ditanggung oleh Arifin Beddu (Alm) yang saat itu sebagai Kepala PU Bina Marga Sinjai, termasuk kayu dan rangka bangunan. Batu bata ditanggung oleh Abdullah Azis, semen diperoleh dari bantuan swadaya Guru- guru Madrasah yang menyumbangkan honor mereka selama satu tahun. Tenaga kerja tukang dan kuli

dibantu oleh Guru dan Siswa Madrasah saat itu. Atapnya menggunakan seng, diperoleh dari Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) yang merupakan sayap Organisasi GOLKAR yang bergerak dibidang Pendidikan, sebanyak Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah). Sebagai barter pihak Madrasah Aliyah berupa tiga ruang kelas Tsanawiyah (setingkat Sekolah Menengah Pertama). Kesepakatan itu diberikan oleh pihak Madrasah Aliyah yang saat itu diwakili oleh Muh.Arif Karim sebagai Kepala Madrasah Aliyah saat itu.

Kerja sama dengan pihak Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) dilanjutkan dengan upaya memperoleh bantuan dana dari pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar. Kerja sama itu berupa kesediaan pihak Madrasah Tsanawiyah diakui sebagai Madrasah dibawah binaan Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI). Pada saat itu ada tiga ruang belajar ditambah sebuah kantor difoto bersama Siswa dan Guru-gurunya sebagai bahan untuk dikirim kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan agar bisa mendapatkan bantuan. Karena tanpa bukti berupa foto

gedung, Siswa beserta Guru-gurunya, kucuran atau bantuan dana yang dimintakan oleh GUPPI tidak akan diberikan.

Tidak lama kemudian, bantuan dana yang diusulkan oleh GUPPI kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, ketika itu yang menjabat sebagai Gubernur, Achmad Lamo (Alm) akhirnya dikucurkan, sebanyak Rp.1.000.000,- (Satu Juta Rupiah). Bantuan dana tersebut diterima langsung oleh M.Rawi Darma yang pada saat itu menjabat sebagai Sekretaris Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan keterangan M.Rawi Darma, beliau yang diundang Gubernur Sulawesi Selatan untuk menerima bantuan tersebut mewakili Pengurus GUPPI Kabupaten Sinjai dan bukan pengurus yayasan AL-ITTIHAD. Sebab yang harus menerima bantuan adalah Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) Kabupaten Sinjai sebagai sayap Organisasi GOLKAR ketika itu. Dana Rp.1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) itu diperuntukkan membangun gedung ditengah kampus (Lapangan Upacara SMK 2 Sinjai) sekarang.

Menurut M.Rawi Darma bahwa pada mulanya gedung tersebut dimaksudkan sebagai gedung Pesantren Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) hal ini ditegaskan oleh M.Rawi Darma yang menerima langsung bantuan tersebut dari Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan dan bukan atas nama yayasan AL-ITTIHAD.

Pada tahun 1993 Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai Timur, yang sebelumnya merupakan kelas jauh dari MAN Kajuara, beralih ke Kelas jauh MAN Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, dengan pertimbangan untuk mempermudah diproses sekiranya suatu ketika Madrasah ini bisa berdiri sendiri, dan dalam hal ini Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPN-NYA) sama.

Ketika M.Idrus,BA sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sinjai, Beliau berupaya agar kiranya Madrasah Aliyah Negeri Sinjai yang merupakan kelas jauh dari MAN Tanete lepas dari induknya yaitu MAN Tanete Bulukumba. Hal ini ditindak lanjuti dengan mengirimkan surat kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi

Sulawesi Selatan dengan Nomor : Mt.17/1-C/KS.01.1/1307/1993 yang disetujui oleh Bupati Sinjai, Muh.Roem dan ditembuskan kepada Ketua DPRD Sinjai. Diantara klausul dari surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sinjai poin 5 (lima) ditegaskan bahwa segala persyaratan yang dibutuhkan termasuk lokasi tempat belajar yang digunakan sekarang disetujui di Jalan Andi Mandasini No.2 Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1997 Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai Timur resmi berdiri sendiri dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 didalam Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Tersebut di Negerikan dua Madrasah Aliyah yaitu dengan Nomor 41 Madrasah Aliyah Negeri Tanete Filial Sinjai yang berlokasi di Jalan Andi Mandasini No.2 kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dan Nomor 42 Madrasah Aliyah Negeri Filial Sinjai, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

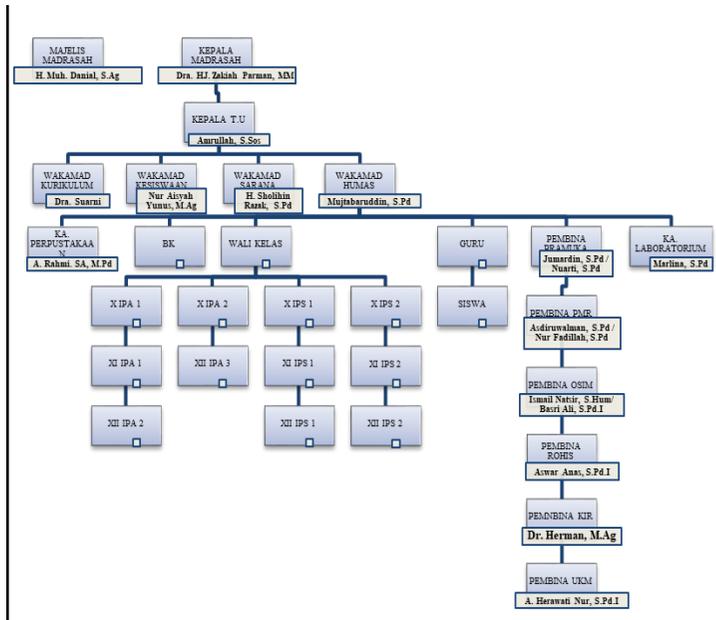
Berdasarkan penetapan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sinjai yang ketika itu dijabat oleh Mustafa (Alm) menunjuk Madrasah Aliyah Negeri yang beralamat di Jalan Andi Mandasini No.2 Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ditunjuk sebagai MAN 2 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dengan adanya Surat Keputusan (SK) dari menteri Agama Republik Indonesia tersebut diatas menegaskan bahwa keberadaan MAN 2 Sinjai telah mendapatkan Legalitas dari Departemen Agama Republik Indonesia.

## **2. Profil Madrasah**

- a. Nama Sekolah: MAN 2 Sinjai
- b. No. Statistik Madrasah: 311730207002
- c. NPSN: 60708392
- d. Akreditasi Madrasah: B
- e. Alamat: Jl. Andi Mandasini No. 02 Sinjai Utara  
Kecamatan Sinjai Utara, Jl. Persatuan Raya  
Saukang (Borong Uttie), Sinjai Timur  
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai  
Provinsi Sulawesi Selatan
- f. NPWP Madrasah: 00.171.886.5.806.000

- g. Kepala Madrasah: Dra. Hj. Zakiah Parman, MM
- h. No. Telepon/HP: 082 373 887 398/ 081 342 348252
- i. Email: man [sinjaitimur@yahoo.co.id](mailto:sinjaitimur@yahoo.co.id)
- j. Kepemilikan Tanah: Milik Sendiri dan Pemda, Status Tanah Sertifikat, Luas Tanah : Kampus I Borong Uttie 5.325 m<sup>2</sup>, Kampus II Mandasini 803 m<sup>2</sup>
- k. Status Bangunan: Milik Sendiri
- l. Luas Bangunan: 1.611 m<sup>2</sup>
- m. Surat Kelembagaan: No.107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997
- n. Tahun Berdiri: 1973 Kelas Jauh MAN Kajuara
- o. Tahun Perubahan: 1997 (di Negerikan)

### 3. Struktur Organisasi MAN 2 Sinjai



Gambar 4.1 Struktur organisasi MAN 2 Sinjai

### 4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi:

“ Terwujudnya Generasi Islam yang Tekun Beribadah, Unggul dan Kompetitif dalam Prestasi IPTEK, yang dilandasi Akhlakul Karimah dengan Berbasis Lingkungan Sehat”

#### b. Misi:

- 1) Mengembangkan kualitas pendidikan agama serta pendidikan umum di Madrasah

- 2) Meningkatkan keteladanan siswa di tengah kehidupan masyarakat
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al- Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Meningkatkan prestasi akademik Madrasah

c. Tujuan :

1) Tujuan Umum:

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, Tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, heteros kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, sadar akan sejarah bangsa dan sikap menghargai para pahlawan serta berorientasi masa depan

2) Tujuan Khusus:

- a) Memiliki prestasi akademik yang tinggi
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa inggris dan bahasa arab
- d) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- e) Mencerdaskan peserta didik sehingga menjadi madrasah yang diminati masyarakat
- f) Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme tenaga Pendidikan
- g) Memiliki prestasi non akademik sesuai dengan kompetensi yang ada
- h) Memberikan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- i) Memiliki wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
- j) Memiliki kepekaan sosial dan kepemimpinan

## 5. Program Unggulan

Pengembangan diri meliputi : Praktik Agama (Sholat dan Tahfidz Juz Amma, *One Day One Ayat*, Pidato Bahasa Arab/Inggris/Ceramah, Muazin dan Praktek Keagamaan lainnya) dengan melibatkan lingkungan masyarakat sebagai pusat belajar.

## 6. Data Jumlah Siswa MAN 2 Sinjai

*Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MAN 2 Sinjai*

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa laki-laki	97
2	Siswa Perempuan	95
3	Siswa berkebutuhan Khusus	0
4	Rombel	11
5	Jurusan IPA	87
6	Jurusan IPS	105
7	Jurusan Bahasa	0
8	Jurusan Agama	0
<i>Jumlah keseluruhan siswa</i>		192

## 7. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Sinjai

*Tabel 4.2 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Sinjai*

No	Keterangan	Jumlah
1	Pendidik/Guru	57
2	Tenaga Kependidikan	9
3	Laki-laki	20

4	Perempuan	37
5	PNS	34
6	Non PNS	23
<i>Jumlah Keseluruhan</i>		66

## 8. Sarana dan Prasarana MAN 2 Sinjai

*Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 Sinjai*

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Baik	Jumlah Ruang Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	13	12	1	1	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R.Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
5.	Ruang Kesenian	1	1	-	-	-	-
6.	Ruang Pimpinan	2	2	-	-	-	-
7.	Ruang Guru	2	2	-	-	-	-
8.	Ruang Tata Usaha	2	2	-	-	-	-
9.	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
10.	Mushollah	2	2	-	-	-	-
11.	Ruang UKS	2	2	-	-	-	-
12.	WC	9	8	1	-	-	1
13.	Gudang	1	1	-	-	-	-
14.	Lapangan	3	3	-	-	-	-
15.	Tempat Sampah Umum	2	2	-	-	-	-
16.	Dapur	2	2	-	-	-	-
17.	Tempat Parkir	2	1	1	1	-	-
18.	Pos Satpam	1	1	-	-	-	-
19.	Kantin dalam Sekolah	1	1	-	-	-	-

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, berupa observasi dan wawancara bersama pembina OSIM, guru-guru dan beberapa siswa di MAN 2 Sinjai yang dibuktikan dengan

dokumentasi yang mendukung dan relevan terhadap fokus penelitian mengenai implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai. Maka terdapat temuan hasil penelitian yang dideskripsikan dalam uraian berikut ini:

**a. Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di MAN 2 Sinjai**

Pengimplementasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa yang di terapkan di MAN 2 Sinjai, terbagi atas dua bentuk ,yaitu *punishment* preventif dan *punishment* represif, yang diuraikan sebagai berikut:

1) *Punishment* preventif

*Punishment* (hukuman) jenis ini bertujuan untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Dalam hal ini, di MAN 2 Sinjai direalisasikan kedalam beberapa bentuk, yaitu:

## a) Buku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan, berkaitan dengan adanya regulasi pemberian hukuman (*Punishment*) di Madrasah, Bapak Ismail Natsir selaku Pembina OSIM yang diamanahkan oleh Kepala Madrasah, Ibu Zakiah Parman untuk diwawancari, beliau mengatakan:

“Ya, ada di Madrasah ini ,kalau terkait dengan regulasi pemberian hukuman atau sanksi itu tertuang di dalam Buku Siswa bab IV pasal 1 nomor 15 tentang pemberian sanksi terhadap jenis pelanggaran berupa tidak melaksanakan shalat berjama’ah” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Pernyataan dari narasumber diatas membuktikan bahwa di MAN 2 Sinjai telah menerapkan sistem pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar, salah satunya pada pelanggaran terhadap ketidaksiplinan dalam pelaksanaan shalat berjama’ah. Hal ini ditandai dengan adanya penerbitan buku siswa yang secara

khusus memuat berbagai tata tertib dan konsekuensinya, jika siswa melanggar tata tertib tersebut.

Memperkuat hasil wawancara di atas, berdasarkan kegiatan observasi pada tanggal 08 Juni 2023, peneliti menemukan bahwa di dalam buku siswa tersebut terdapat aturan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah pada pasal 1 nomor 15. Pada buku tersebut, pelanggaran tidak melaksanakan shalat diklasifikasikan dalam jenis pelanggaran berat. Buku siswa tersebut dibagikan kepada setiap siswa di MAN 2 Sinjai sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertata krama dalam kehidupan bermadrasah.

b) Regulasi pendukung

Regulasi pendukung menjadi salah satu komponen yang penting dalam penegakan kedisiplinan siswa di MAN 2 Sinjai, terkhusus dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah. Beberapa

regulasi pendukung yang telah diterapkan antara lain:

i. Visi Madrasah

Visi merupakan gambaran ideal madrasah, inspirasi bersama yang ingin diwujudkan, dan mendorong semua pihak untuk bergerak mencapai tujuan madrasah, yang berlaku bagi seluruh warga madrasah terutama bagi para siswa. Berkaitan dengan hal tersebut bapak Ismail Natsir menuturkan:

“Sebagaimana visi MAN 2 Sinjai, terwujudnya generasi islam yang tekun beribadah, unggul dan kompetitif dalam prestasi IPTEK, yang dilandasi akhlakul karimah dengan berbasis lingkungan sehat. Sehingga wajib bagi siswa- siswi MAN 2 Sinjai untuk melaksanakan ibadah” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Senada dengan pernyataan bapak Ismail Natsir. Ibu Darniati selaku guru kimia dan juga salah

seorang guru yang menerapkan *punishment* pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“Sesuai dengan kalimat awal dari visi madrasah kami, yaitu terwujudnya generasi islam yang tekun beribadah, jadi ini menjadi acuan bagi kami untuk bagaimana menjadikan *punishment* sebagai salah satu alat pendisiplinan dalam hal ibadah shalat berjama’ah siswa” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, memberikan penegasan bahwa visi madrasah menjadi salah satu latar belakang adanya penerapan *punishment* dalam pendisiplinan shalat berjama’ah siswa. Ini karena dalam upaya mencapai tujuan dari visi tersebut membutuhkan instrumen penegasan aturan bagi siswa, dan *punishment* menjadi salah satu solusi dalam pendisiplinan shalat berjama’ah siswa.

## ii. Janji Siswa

Janji siswa merupakan teks yang tak hanya di bertujuan untuk di bacakan momen *ceremonial* pada hari senin saja, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah pengamalan dari setiap poin janji siswa tersebut. Janji siswa menjadi salah satu regulasi pendukung dalam penerapan *punishment*. Bapak Ismail Natsir menuturkan:

“begini dek, terkait dengan regulasi penerapan *punishment* untuk mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama’ah itu salah satunya janji siswa nomor satu (bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa), kami berharap agar siswa dapat betul-betul meresapi makna dari janji siswa poin pertama ini sehingga mereka semua dapat patuh dalam beribadah terutama ibadah shalatnya” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Sebagaimana temuan di atas, mengartikan bahwa janji siswa ini

menjadi dasar utama dalam setiap pembuatan dan penetapan aturan yang memiliki keterkaitan pelaksanaan ibadah di Madrasah, sehingga pengadaan aturan pemberian *punishment* ini tidak lain adalah bersumber dari janji siswa tersebut. Jika dianalogikan, seperti halnya Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi patokan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan dalam hal pembuatan dan penetapan peraturan perundang-undangan.

2) *Punishment* represif

Berdasarkan wawancara bersama bapak Subehiradi, sebagai guru bahasa Arab dan salah satu guru yang menerapkan *punishment* mengatakan:

“jadi, jenis hukuman yang biasanya bapak berikan itu tergantung dari siswa yang melanggar, kalau siswa tersebut sudah sering melanggar, saya beri hukuman saya suruh *push up*, atau membersihkan WC, tapi kalau siswanya baru sekali atau dua kali

melanggar, cukup saya nasehati, ditegur atau saya suruh membersihkan halaman Madrasah atau hukuman lain yang sedikit ringan” (Wawancara, Kamis 08 Juni 2023)

Terkait jenis hukuman yang diterapkan, narasumber lainnya yaitu ibu Darniati juga mengatakan:

“Iya, kalau jenis hukuman yang ibu berikan itu yang paling umum yaitu siswa-siswa yang melanggar ibu suruh untuk shalat sendiri di ruang guru, siswa biasanya malu untuk shalat sendiri karena mereka merasa diperhatikan oleh guru-guru yang lain, dengan begitu ibu harap akan membuat mereka jera untuk tidak kembali melanggar” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Mendukung kedua pernyataan di atas, Wahyu Pratama siswa kelas XI IPA 2 MAN 2 Sinjai selaku salah satu siswa yang pernah diberi hukuman, pada saat diwawancarai menuturkan:

“Kalau saya dihukum kak, biasanya kalau bukan disuruh *push up*, atau disuruh shalat sendiri di ruang guru,” (Wawancara, Jum’at 26 Mei 2023)

Berdasarkan ketiga pernyataan informan di atas, menunjukkan bahwa jenis hukuman yang diberikan kepada siswa merupakan jenis *punishment* represif yaitu bentuk *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengimplementasian Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di MAN 2 Sinjai**

1) Faktor pendukung

Terdapat berbagai bentuk penerapan teknik *punishment* dalam upaya pendisiplinan shalat berjama'ah siswa. Di dalam pelaksanaannya, tentunya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pengimplementasiannya. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pengimplementasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai, yaitu :

a) Pemantauan dan Pengawasan langsung oleh guru

Menjalankan sebuah usaha mendisiplinkan siswa tak akan mampu berhasil tanpa adanya pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru. Untuk itu sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa pada pelaksanaan shalat berjama'ah di MAN 2 Sinjai, para guru juga ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut.

Bapak Subehiradi ketika diwawancarai, menuturkan bahwa :

“pastinya yang kami lakukan adalah guru atau pendamping juga harus ikut serta dalam melaksanakan kewajiban ini, yaitu shalat berjama'ah sekaligus untuk memantau anak-anak sampai ke Masjid ” (Wawancara, Kamis 08 Juni 2023)

Senada dengan pernyataan di atas, Zulfikar, salah seorang siswa kelas XI IPS

1 MAN 2 Sinjai, saat di wawancarai mengatakan:

“iye kak, kami merasa terawasi, karena guru-guru juga ikut menemani ke Masjid untuk shalat berjama’ah” (Wawancara, Rabu 31 Mei 2023)

Mendukung hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Juni 2023 jam 12.02 WITA, azan berkumandang di Masjid Agung Nujumul Ittihad, para guru memberhentikan pelajaran yang sedang berlangsung dan mengarahkan para siswa-siswi untuk bergegas ke Masjid. Sebelum menuju ke Masjid, guru piket dengan teliti memeriksa kelas satu persatu, untuk memastikan jika seluruh siswa telah menyiapkan diri menuju ke Masjid. Setelah itu, peneliti bersama dengan Bapak Ismail Natsir dan Ibu Darniati serta para siswa-siswi bersama-sama menuju ke Masjid untuk menunaikan shalat dzuhur secara berjama’ah.

b) Penetapan waktu shalat berjama'ah

Memberikan batas waktu pelaksanaan shalat berjama'ah bagi siswa menjadi bagian yang penting bagi Madrasah dalam meningkatkan tingkat keberhasilan *punishment* dalam pendisiplinan shalat berjama'ah siswa. Dalam wawancara bersama Bapak Subehiradi menuturkan:

“Pada jam 12.00, semua pembelajaran dihentikan dan seluruh siswa diarahkan untuk shalat berjama'ah di Masjid dan didampingi oleh beberapa guru yang bertugas/piket, dan untuk waktu pelaksanaan shalat berjama'ah, siswa diberikan waktu selama 30 menit” (Wawancara, Kamis 08 Juni 2023)

Lebih lanjut, Ibu Darniati pada saat diwawancarai, ia mengatakan:

“yang perlu juga diketahui bersama, disini kami menetapkan waktu pelaksanaan shalat berjama'ah siswa itu kami beri waktu kurang lebih 20-30 menit” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Berdasarkan kedua pernyataan di atas memberikan informasi bahwa penetapan waktu pelaksanaan berjama'ah bagi siswa di MAN 2 Sinjai yaitu kurang lebih 30 menit. Dengan begitu, para siswa diharapkan mampu membiasakan dan memaksimalkan pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid.

## 2) Faktor penghambat

Madrasah telah mengupayakan agar teknik *punishment* mampu benar-benar terealisasi sehingga tujuan pendisiplinan shalat berjama'ah siswa dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi pada dasarnya, masih didapati adanya kendala atau tantangan di dalam usaha mencapai untuk tujuan tersebut. Berikut beberapa faktor penghambat implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai:

- a) Pemberian jenis hukuman yang bersifat tentatif

Dari segi regulasi, salah satu bentuk penghambat keberhasilan *punishment* untuk pendisiplinan shalat berjama'ah siswa adalah tidak adanya pencantuman jenis *punishment* yang diberikan kepada siswa pelanggar di dalam buku siswa.

Pada wawancara bersama bapak Ismail Natsir, beliau menuturkan bahwa:

“iye dek, pada dasarnya di Madrasah ini memang sudah ada aturan tentang klasifikasi pelanggaran jenis pelanggaran tidak melaksanakan shalat, akan tetapi madrasah ini belum menetapkan secara resmi, jenis hukuman seperti apa yang harus diberikan, sehingga guru-guru dalam memberi hukuman itu yah sesuai dengan keinginan meskipun pastinya ada koordinasi dengan guru-guru lain sebelum kita memberi hukuman” (Wawancara, Rabu 07 Juni 2023)

Berdasarkan pernyataan, maka didapati bahwa terdapat inkonsistensi pada

penentuan jenis *punishment* yang diberikan kepada siswa pelanggar, yang menjadi kekurangan dalam regulasi yang diterapkan di Madrasah ini, jenis *punishment* yang diberikan kepada siswa itu bersifat tentatif tergantung dari guru-guru yang memberi hukuman. Sehingga menurut penulis hal ini dapat berpengaruh pada proses penerapan *punishment* tersebut karena guru-guru tidak memiliki pedoman pasti terkait jenis *punishment* yang seharusnya diberikan.

b) Pemahaman solidaritas yang keliru antar siswa

Solidaritas sejatinya diperlukan bagi sebuah individu ataupun kelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya tujuan yang hendak dicapai memiliki pengaruh positif bagi seluruh bagian dari kelompok. Akan tetapi, berbeda halnya terhadap pemahaman sebagian siswa di MAN 2 Sinjai, mereka keliru dalam mengartikan arti solidaritas.

Dalam hal ini, berkaitan dengan tingkat keberhasilan dari implementasi teknik *punishment* terhadap pendisiplinan shalat berjama'ah siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada wawancara bersama Aksa Aryadi, mengungkapkan:

“jujur kak, saya sering menunda-nunda waktu mau ke Masjid, teman-teman lain biasa panggil saya singgah nongkrong di teras rumahnya orang” (Wawancara, Senin 29 Mei 2023)

Mendukung pernyataan tersebut, Bapak Subehiradi dalam wawancara, pernah mengatakan:

“jadi, salah satu hal yang menjadi kekurangan pada keefektifan hukuman yang kami berikan itu, karena para siswa banyak saling hasut menghasut, biasanya mereka janjian untuk nongkrong, baik itu dirumah warga, atau bahkan dikantin, mereka kadang bersembunyi, jadi kalau tidak dipantau betul, mereka tidak bakalan mau ke Masjid” (Wawancara, Kamis 08 Juni 2023)

Berdasarkan temuan di atas membuktikan adanya kekeliruan pada sebagian siswa dalam memahami arti solidaritas, mereka dengan mudahnya mengikuti ajakan siswa lain untuk menunda sampai membolos, sehingga siswa yang awalnya ingin ke Masjid, berbalik haluan mengikuti ajakan dari teman-temannya yang melanggar. Inilah salah satu hal yang menjadi faktor penghambat keberhasilan dari implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai.

## **2. Pembahasan Penelitian**

### **a. Implementasi teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di MAN 2 Sinjai**

Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman menjadikan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu alat pendidikan. Sebelum diberikan kepada siswa, *punishment* setidaknya harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara

psikologis dan sesuai dengan nilai atau norma yang dianut oleh lingkungan setempat. Artinya, setiap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu harus melalui proses pertimbangan dari berbagai sudut pandang sehingga program yang telah dibuat, diharapkan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang direncanakan. Hal ini menjadi penting untuk diprioritaskan, sehingga penerapan *punishment* tidaklah semata-mata selalu identik dengan menggunakan sikap yang memihak sebelah, tidak adil, otoriter, bebas nilai, dan menggunakan kekerasan, melainkan penerapan alat pendidikan tersebut selalu mengacu pada prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang edukatif dan relevan dengan perubahan zaman (Fadilah, 2020)

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan, didapati bahwa di MAN 2 Sinjai mengimplementasikan teknik *punishment* guna menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa ke dalam dua bentuk *punishment*, yaitu *punishment* preventif dan *punishment* represif

Menurut Indrakusuma (Rosyid, 2019) menjelaskan, secara garis besar *punishment* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) *Punishment* preventif

Merupakan bentuk *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. *Punishment* ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran. Dalam arti lain, *punishment* preventif merupakan *punishment* yang bersifat pencegahan. Bentuk *punishment* preventif yang bersifat pedagogis diantaranya : pemberlakuan tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan dan disiplin.

2) *Punishment* represif

Merupakan bentuk *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Jadi, *punishment* ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Hal-hal yang termasuk *punishment* represif adalah pemberitahuan, teguran, peringatan dan *punishment*. Bentuk *punishment* represif yang bersifat pedagogis diantaranya :

pemberitahuan, teguran, peringatan, *punishment* dan ganjaran (Bairizki et al., 2022).

Adapun bentuk *punishment* preventif yang diterapkan di MAN 2 Sinjai berupa tata tertib yang dituangkan ke dalam sebuah buku yakni buku siswa. Buku tersebut memuat keseluruhan aturan yang mesti di taati oleh seluruh siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, salah satunya dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah. Pada buku tersebut, mengklasifikasikan bentuk pelanggaran berupa “tidak shalat berjama'ah” kedalam deretan daftar jenis pelanggaran berat, yang artinya memberi penegasan bahwa pelanggaran tersebut benar-benar tidak diperbolehkan.

Tata tertib lainnya yang termasuk kedalam bentuk *punishment* preventif yaitu regulasi pendukung, berupa visi madrasah dan janji siswa. Visi Sekolah/Madrasah merupakan suatu kalimat yang memuat impian, cita-cita, nilai, masa depan dari satuan pendidikan atau

sekolah. Visi dijadikan sebagai acuan dasar sekolah dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan bersama dalam menggapai sekolah berprestasi. Kemudian janji siswa berupaya untuk melatih tanggung jawab siswa. Para siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap janji yang telah mereka ucapkan, serta untuk mendukung kedisiplinan siswa saat menuntut ilmu di sekolah.

Dari ketiga jenis *punishment* preventif di atas memiliki kesamaan yaitu dalam penerapannya bertujuan dalam rangka pendisiplinan siswa, yang dalam hal ini di MAN 2 Sinjai , ketiga *punishment* preventif tersebut diterapkan sebagai alat pendidikan dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

Selanjutnya, bentuk *punishment* kedua yang diterapkan di MAN 2 Sinjai dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa adalah *punishment* represif berupa nasehat, teguran ,shalat sendiri di ruang guru,

membersihkan halaman madrasah, membersihkan WC serta *push up*.

*Punishment* tersebut dipilih karena memiliki unsur pembelajaran (edukatif) serta memiliki efek jera. Contoh yang pertama adalah shalat sendiri di ruang guru. Siswa akan merasa malu dikarenakan merasa jika gerak-geriknya diperhatikan oleh guru, sehingga ia akan berfikir untuk tidak melanggar lagi, siswa diharapkan akan menyadari betapa pentingnya menjalankan ibadah shalat yang merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim, tidak ada toleransi menyangkut pelanggaran dalam hal peribadatan terutama ibadah shalat berjama'ah. Kemudian, yang kedua adalah *push up*, bagi sebagian siswa *punishment* ini akan membuat ia merasa lelah, sehingga ia akan berfikir untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Efek positif lainnya adalah siswa akan lebih sehat, karena *push up* bermanfaat bagi kebugaran jasmani.

*Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa

kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik (Faidy & Arsana, 2014)

Temuan ini sejalan dengan teori *punishment* yang dikemukakan oleh Mamiq Gaza (2012), yang mengemukakan bentuk *punishment* positif yang diantaranya adalah:

- a) Hukuman yang bisa memberikan efek jera. Efek jera tidak selalu bersifat negatif, efek jera ini bisa saja hukuman yang positif, tetapi ia adalah hak yang tidak disukai oleh siswa untuk dijalankan sehingga akan merasa lelah untuk menjalankannya.
- b) Hukuman yang bersifat mendidik, yaitu hukuman yang bernuansa belajar atau mempunyai kandungan aspek pembelajaran

Temuan ini juga selaras dengan teori belajar *reward and punishment* yang dikemukakan oleh psikolog terkemuka

Burrhus Frederic Skinner (1904) dengan teori behaviorisme dalam percobaannya yang dikenal dengan istilah *Operant Conditioning* (pembiasaan perilaku respon). Ia berpendapat bahwa tingkah laku pada dasarnya merupakan fungsi dari konsekuensi tingkah laku itu sendiri, apabila munculnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan (*reward*), maka tingkah laku tersebut cenderung untuk diulang. Sebaliknya, jika munculnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang tidak menyenangkan (*punishment*), maka tingkah laku tersebut cenderung tidak akan diulang (Faigy & Arsana, 2014)

Selain hukuman shalat sendiri di ruang guru. Kadang kala para guru memberi jenis *punishment* seperti *push up* ataupun membersihkan WC kepada para siswa yang lebih sering melanggar. Langkah ini mereka ambil sebagai jalan terakhir agar para siswa dapat mengubah perilaku buruk seperti membolos dari shalat berjama'ah di Masjid.

Di dalam ajaran islam, hal ini sejalan dengan anjuran dari ulama besar Ibnu Sina, jika direlevansikan dengan dunia pendidikan saat ini, yaitu apabila siswa sama sekali tidak dianggap terhadap perangsang-perangsang halus (misalnya: berupa ajaran, larangan, cegahan halus, nasehat), maka diperlukan rangsangan- rangsangan yang lebih keras.

Didalam sebuah hadis yang berbunyi:

الله رضي- جده عن أبيه، عن شعيب، بن عمرو عن  
 :وسلم عليه الله صلى الله رسول قال قال -عنه  
 ، سِنِينَ سَبْعَ أَبْنَاءَ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادَكُمْ مَرُورًا  
 وَفَرَّقُوا ، سِنِينَ عَشْرَ أَبْنَاءَ وَهُمْ عَلَيْهَا وَاضِرِبُوهُمْ  
 الْمَضَاجِعَ فِي بَيْنَهُمْ

Artinya:

“Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata, telah bersabda Rasulullah SAW telah bersabda: “Perintahlah lah anak-anak kalian menggerakkan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika melalaikannya, ketika

mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya”. (H.R Abu Daud)

Hadits diatas dapat dipahami bahwa pemberian *punishment* kepada individu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sepanjang tidak mengakibatkan individu jasmani dan rohani serta bertujuan untuk mendidik. Ini menjadi dasar bagi para guru apabila mereka menerapkan hukuman yang dianggap lebih berat.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai di implementasikan ke dalam dua bentuk *punishment*, yaitu *punishment* preventif dan *punishment* represif. *Punishment* preventif berfungsi untuk mencegah terjadinya pelanggaran, dalam penerapannya di MAN 2 Sinjai berupa tata tertib yang secara keseluruhan dimuat di dalam buku siswa, dibentuknya buku siswa ini dijadikan sebagai salah satu alat pendisiplinan

untuk menangani kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MAN 2 Sinjai. Serta adanya visi madrasah dan janji siswa turut andil dalam usaha mencapai tujuan tersebut. Kemudian, *punishment* represif berfungsi untuk mengatasi pelanggaran yang terjadi. Dalam penerapannya di MAN 2 Sinjai berupa nasehat, teguran, membersihkan halaman, shalat sendiri di ruang guru, membersihkan WC, dan *push up*. Shalat sendiri di ruang guru, dianggap sebagai bentuk *punishment* yang paling sesuai dan secara umum digunakan oleh para guru dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di MAN 2 Sinjai**

Berdasarkan temuan hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengimplementasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa, yang dibagi atas faktor

pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pendukung

Pada hasil penelitian ditemukan faktor pendukung berupa pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru serta penetapan waktu shalat berjama'ah. Pengawasan menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga akan meminimalisir terjadinya pelanggaran dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Selain itu, secara tidak langsung, dengan guru membersamai perjalanan siswa menuju ke Masjid, dapat menjadi contoh yang mendukung siswa agar memiliki perilaku disiplin dalam menjalankan shalat berjama'ah.

Hal ini selaras dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma dalam Lindawati (2019) yang mengemukakan langkah-langkah dalam upaya pendisiplinan individu antara lain:

##### a) Dengan contoh dan tauladan

Dalam hal ini para pendidik, guru dan orang tua selalu merupakan contoh

dan tauladan bagi siswa. Jangan hendaknya guru atau orang tua membiasakan sesuatu bagi siswa, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan menimbulkan rasa tidak adil di hati siswa.

b) Pengawasan

Pengawasan begitu penting, pengawasan harus terus-menerus dilakukan, lebih-lebih dalam situasi-situasi yang sangat memberi kemungkinan kepada individu untuk berbuat sesuatu yang berlawanan dengan tata tertib ialah, dimana individu itu berkumpul atau bergabung menjadi suatu kelompok (massa). Oleh karena itu, pengawasan dalam situasi massa ini harus lebih diperketat. Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Kemudian, Adanya penetapan waktu shalat berjama'ah diharapkan mampu menjadikan siswa lebih bertanggung jawab

dan mampu membiasakan diri dalam manajemen waktu sehingga dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dapat lebih maksimal. Dengan menggunakan manajemen waktu dan disiplin yang efektif, siswa dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka secara signifikan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memprioritaskan tugas, terlibat dalam aktivitas, dan menjaga jadwal yang konsisten. Menurut Atkinson dalam Paridah (2019), mengelola waktu mengacu pada kemampuan dan upaya yang dilakukan individu untuk memanfaatkan waktu mereka secara efektif. Ini melibatkan perencanaan dan pengambilan tindakan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan Davidson dalam Nika Sintesa (2022) percaya bahwa manajemen waktu adalah sarana untuk memanfaatkan waktu secara efektif, memungkinkan individu melakukan tugas dengan cepat dan cerdas.

## 2) Faktor Penghambat

Sebagaimana hasil temuan penelitian terdapat faktor penghambat dalam pengimplementasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa yaitu pemberian jenis hukuman yang bersifat tentatif serta pemahaman solidaritas yang keliru antar siswa.

Inkonsistensi dalam penetapan jenis *punishment* terhadap siswa pelanggar akan menghambat usaha pendisiplinan shalat berjama'ah siswa. Ini karena tidak adanya pedoman pasti terhadap jenis pelanggaran yang sesuai dan yang seharusnya diberikan, perlu adanya regulasi pasti yang dibentuk dari penyamaan persepsi dari pemangku kebijakan di Madrasah.

Selaras dengan hal tersebut, menurut Elizabeth B. Hurlock, salah satu unsur utama dalam penegakan kedisiplinan adalah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak

adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan (Rohmat, 2017).

Kemudian, adanya pemahaman solidaritas yang keliru antar sisw. Dalam hal ini, beberapa siswa yang melanggar tidak sepenuhnya disebabkan oleh keinginan sendiri, namun disebabkan oleh adanya pengaruh dari teman lainnya. Dengan alasan solidaritas mereka menunda hingga membolos untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal inilah yang menjadi salah satu aspek yang dapat mengurangi kemaksimalan hasil dari pemberian *punishment* guna menangani kedisiplinan shalat berjama'ah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti (2017) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor dominan yang memperbesar masalah disiplin anak adalah tekanan teman sebaya.

Selain itu, temuan di atas juga selaras dengan pendapat Dewi (2021) yang

menyatakan bahwa pola pikir teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap anak, ketika terdapat penolakan dari teman maka anak cenderung mengikuti teman sebayanya agar diterima oleh teman – temannya.

Sebagaimana uraian pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pengimplemetasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai. Faktor pendukung berupa pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru, serta penetapan waktu shalat berjama'ah. Adanya pengawasan dapat menjadi motivasi bagi siswa agar dapat berperilaku disiplin, serta penetapan waktu shalat berjama'ah memberi ruang bagi siswa dalam memaksimalkan pelaksanaan shalat berjama'ah. Kedua faktor pendukung tersebut dapat memaksimalkan kinerja *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2

Sinjai. Selanjutnya, faktor penghambat berupa pemberian jenis hukuman yang bersifat tentatif serta pemahaman solidaritas yang keliru antar siswa. Inkonsistensi pada pemilihan jenis hukuman yang diberikan serta pengaruh negatif teman sebaya dengan mengatasnamakan rasa solidaritas, keduanya dapat mengurangi kinerja *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai. Maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai terealisasi ke dalam dua bentuk yaitu *punishment* preventif dan *punishment* represif. *Punishment* preventif merupakan bentuk *punishment* yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Dalam hal ini, penerapannya berupa penetapan buku siswa, adanya regulasi pendukung seperti visi madrasah dan janji siswa. Sedangkan *punishment* represif merupakan bentuk *punishment* yang diterapkan setelah terjadinya pelanggaran. Dalam hal ini, penerapannya berupa hukuman yang bersifat pembelajaran dan memberi efek jera. Contohnya pemberian nasehat, teguran, membersihkan halaman

madrasah, membersihkan WC, *push up* serta shalat sendiri di ruang guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu pemantauan dan pengawasan langsung oleh guru, serta penetapan waktu shalat berjama'ah. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah pemberian jenis hukuman yang bersifat tentatif serta pemahaman solidaritas yang keliru antar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait implementasi teknik *punishment* dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai, penulis dapat memberikan saran berupa:

1. Bagi Kepala Madrasah
  - a. Untuk membenahi kembali regulasi terkait pemberian hukuman terkait pendisiplinan shalat berjama'ah siswa yang dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan *punishment*

- b. Agar melaksanakan evaluasi dan koordinasi dengan seluruh pihak yang berada di lingkungan Madrasah dalam usaha pendisiplinan shalat berjama'ah siswa
2. Bagi Guru
    - a. Mampu melakukan pengawasan lebih intensif terhadap kegiatan shalat berjama'ah siswa agar upaya pendisiplinan siswa dapat dimaksimalkan
    - b. Diharapkan dapat memahami lebih terkait teori dalam pemberian *punishment* sehingga dalam dapat mendukung keefektifan dari pemberian *punishment* tersebut
  3. Bagi Peserta Didik
    - a. Senantiasa menaati peraturan yang ada, lebih mawas diri dan terapkan perilaku disiplin dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam pelaksanaan shalat berjama'ah
    - b. Gunakan rasa solidaritas kepada hal-hal yang positif antar siswa, terutama dalam hal pendisiplinan ibadah shalat berjama'ah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. M. (2006). *Kaifiyah dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf*. Pustaka Sidogiri.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter*. Prenada media group.
- Al-Qathani, A. A. M. (2002). *Arba'uuna Faa'idatan Min Fawaa'idi*.
- Andriansyah, A. (2014). *Tutor Terampil dan Profesional*. Graha Ilmu.
- Arini, N. (2022). *Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo*.
- As-Sadlan, S. bin G. (2006). *Fiqh Shalat Berjamaah*. Pustaka As-Sunnah.
- Aziz, A. (2011). *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*. Cendikia.
- Bairizki, A., Ahmadi, L. P., K, R. A. S., Tabun, M. A., Syakbani, B., & Sudarni, A. A. C. (2022). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Seval Literindo Kreasi. <https://books.google.co.id/books?id=JNaXEAAAQBAJ>
- Basowari, B., & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Dewi, P. F., Setriawan, D., & Fardani, M. A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Djunaedi, M. (2006). *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*,. Pustaka pelajar.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Fadilah, S. N. (2020). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2, 454–468. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/7842/3750>
- Fitri, N. F., Prasetyaningrum, J., & Ali, M. (2020). *Hubungan Reward dan Punishment dengan Pembiasaan Beribadah pada Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gaza, M. (2012). *Bijak Menghukum Siswa*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

- Handayani, R. P. (2019). *Penerapan Teknik Punishment untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk ilmu Psikologi*. Rajawali Press.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghairan Indonesia.
- Herman, A. (2019). *Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayah, M. (2007). *Pengaruh Punishment Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa*.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Indrakusuma, A. D. (1996). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IKIP Malang.
- KBBI Daring*. (n.d.). Diambil 14 Januari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>
- Khatimah, H. (2016). *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*. UNISMUH Makassar.
- Kompri, K. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Langgulung, H. (1985). *Pendidikan dan Peradaban Islam*. PT

Maha Grafindo.

- Lestari, W. (2020). Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Lindawati, L. (2019). Hubungan Punishment dan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah pada Santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <http://library.ar-raniry.ac.id/>
- Maliki, S. F. (2022). *Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Remaja Di Masjid Desa Undaan Tengah*.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Rajawali Press.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*. PT Rajagrafindo Persada.
- Moenir, M. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Naim, N. (2012). *Character Building*. Ar-Ruzz Media.
- Paridah, P. (2019). Pola Pengelolaan Waktu dan Hasil Belajar Siswa Yang Sekolah Sambil Bekerja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–12.
- Purnamasari, R. (2020). Pengaruh Punishment Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Manar Jerrung. *Skripsi*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Purwanto, M. (2018). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahadian, Y. (2018). Korelasi Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 195–206. <https://doi.org/10.31958/JAF.V5I2.1107>
- Rahman, M. A. (2011). *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Diva Press.
- Riza, M. (2017). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 38–46. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/83>
- Rohmat, A. (2017). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosyid, M. Z. (2019). *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi*. Literasi Nusantara.
- Ruswandi, R. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sabiq, S. (1990). *Fikih Sunnah*. Ma'arif.
- Sahertian, P. A. (1994). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Usaha Nasional.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.

- Sholichatin, E. (2020). *Peran Punishment dalam Menumbuhkan Disiplin dan Motivasi Siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sintesa, N. (2022). Analisis Pengaruh Time Management Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.465>
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Pustaka pelajar.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I*. Alfabeta.
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Judrah, M., & Suwito, A. (2021). Madrasah Dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21114>
- Suryadi, S. (2007). *Cara Efektif Memahami Anak Usia Dini*. Edsa Mahkota.
- Susiani, A. F., Jaya, J., & Muhammad, H. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi*

*Jambi.*

- Taseman, T., Safaruddin, S., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. (2019). Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) terhadap Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7((1)), 23–29.
- Wahyuni, S. (2020). *Pengenalan Perilaku Keseharian Beragama Pada Anak Usia Dini*. 1(1).
- Wahyuni, T. (2018). *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*.
- Willis, S. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Yuseran, M. (2016). *Keterampilan Dasar Mengajar*. IAIN Antasari Press.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (I. Fahmi & Suwito (Ed.); Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.
- Zurinal, Z., & Aminuddin, A. (2008). *Fiqih Ibadah*. Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa di MAN 2 Sinjai”

No	Fokus Masalah	Indikator	Sumber
1	Implementasi teknik <i>punishment</i> dalam menangani kedisiplinan shalat berjama’ah siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan shalat berjama’ah siswa</li> <li>2. Kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah</li> <li>3. Keterlibatan tenaga pendidik/guru dalam pelaksanaan shalat berjama’ah siswa</li> <li>4. Regulasi terkait pemberian punishment sebagai upaya pendisiplinan shalat berjama’ah siswa</li> <li>5. Tanggapan siswa terhadap pemberian <i>punishment</i></li> <li>6. Proses pelaksanaan pemberian punishment sebagai upaya pendisiplinan shalat berjama’ah</li> </ol>	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

		siswa	
2	Faktor - faktor dalam pengimplementasian teknik <i>punishment</i> dalam menangani kedisiplinan shalat berjamaa'ah siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Faktor pendukung</li><li>2. Faktor penghambat</li></ol>	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## Lampiran II : Lembar Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai”

#### 1. Data Pribadi :

Nama informan : Ismail Natsir, S. Hum  
 Tempat/Tanggal lahir : Marsa, 29 November 1990  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Jabatan : Guru / Pembina OSIS  
 Tempat : MAN 2 Sinjai  
 Waktu : 08.30  
 Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

#### 2. Pertanyaan:

- a. Sejak kapan kegiatan shalat berjamaah di Madrasah dilaksanakan?
- b. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
- c. Apakah terdapat regulasi terkait pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
- d. Apakah terdapat aturan dalam pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa yang melanggar ketertiban shalat berjamaah?
- e. Siapa saja yang berperan dalam mendukung kegiatan shalat berjamaah?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan shalat berjamaah di Madrasah sudah berjalan secara efektif?
- g. Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan shalat berjamaah sudah menunjang?
- h. Apakah terdapat evaluasi dalam kegiatan shalat berjamaah?

Sinjai, 07 Juni 2023

Narasumber

(Ismail Natsir, S. Hum)

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai”

#### 1. Data Pribadi :

Nama informan : ~~B~~ARNIATI, S.Pd  
 Tempat/Tanggal lahir : SINJAI, 15 JUNI 1981  
 Jenis kelamin : PEREMPUAN  
 Jabatan : GURU  
 Tempat : MAN 2 SINJAI  
 Waktu : 07.48  
 Hari/Tanggal : RABU / 7 JUNI 2023

#### 2. Pertanyaan :

- a. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
- b. Bagaimana kesiapan siswa dalam mempersiapkan kegiatan shalat berjamaah?
- c. Bagaimana perilaku siswa dalam kegiatan shalat berjamaah?
- d. Sebagai guru, apakah bapak/ibu juga terlibat dalam kegiatan shalat berjamaah?
- e. Untuk kegiatan shalat berjamaah, berapa lama waktu yang diberikan Madrasah untuk pelaksanaannya?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
- g. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan shalat berjamaah, solusi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa tersebut?
- h. Bagaimana tahapan dalam pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa?
- i. Apa saja jenis-jenis *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada siswa?
- j. Apakah terdapat kendala dalam pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa?
- k. Apa saja kelemahan dan kekurangan pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa?
- l. Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan siswa terkait ketidak disiplinlan shalat berjamaahnya?
- m. Apakah menurut bapak/ibu pemberian *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada siswa dapat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat berjamaahnya?

- n. Apakah menurut bapak/ibu pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa adalah solusi yang tepat?
- o. Apakah menurut bapak/ibu terdapat alternatif solusi selain pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa untuk pendisiplinan shalat berjamaah siswa?

Sinjai, 07 Juni 2023

Narasumber



(Darwati.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai”

#### 1. Data Pribadi :

Nama informan : Subhiradi, S. Pd. I  
 Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 27 - 11 - 1980  
 Jenis kelamin : Laki - laki  
 Jabatan : Guru bahasa Arab  
 Tempat : MAN 2 Sinjai  
 Waktu : 11.20  
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023

#### 2. Pertanyaan :

- a. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
- b. Bagaimana kesiapan siswa dalam mempersiapkan kegiatan shalat berjamaah?
- c. Bagaimana perilaku siswa dalam kegiatan shalat berjamaah?
- d. Sebagai guru, apakah bapak/ibu juga terlibat dalam kegiatan shalat berjamaah?
- e. Untuk kegiatan shalat berjamaah, berapa lama waktu yang diberikan Madrasah untuk pelaksanaannya?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
- g. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan shalat berjamaah, solusi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa tersebut?
- h. Bagaimana tahapan dalam pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa?
- i. Apa saja jenis-jenis *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada siswa?
- j. Apakah terdapat kendala dalam pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa?
- k. Apa saja kelemahan dan kekurangan pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa?
- l. Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan siswa terkait ketidakdisiplinan shalat berjamaahnya?
- m. Apakah menurut bapak/ibu pemberian *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada siswa dapat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat berjamaahnya?

- n. Apakah menurut bapak/ibu pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa adalah solusi yang tepat?
- o. Apakah menurut bapak/ibu terdapat alternatif solusi selain pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa untuk pendisiplinan shalat berjamaah siswa?

Sinjai, 08 Juni 2023

Narasumber



(Subhanat, S. Pd. I.)

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai”

#### 1. Data Pribadi :

Nama informan : Wahyu Pratama  
 Tempat/Tanggal lahir : Kawara, 01, 01, 2006  
 Jenis kelamin : Laki - laki  
 Jabatan : Siswa  
 Kelas : XI IPA 2  
 Tempat : teras rumah warga dekat madrasah  
 Waktu : 08.15  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

#### 2. Pertanyaan:

- a. Apakah anda *segera* menyiapkan diri menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang?
- b. Apakah guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah?
- c. Bagaimana tanggapanmu terhadap guru yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- d. Mengapa anda melakukan pelanggaran dalam shalat berjamaah?
- e. Pelanggaran seperti apa yang pernah/sering anda lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- f. Apakah anda merasa menyesal telah melakukan pelanggaran?
- g. *Punishment* (hukuman) seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada anda?
- h. Bagaimana tanggapan dan perasaan anda terhadap *punishment* (hukuman) yang diberikan guru kepada anda?
- i. Apakah menurutmu pemberian *punishment* (hukuman) oleh guru dapat membuatmu lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
- j. Apakah guru memberikan pembinaan tentang shalat berjamaah?

Sinjai, 26 Mei 2023

Narasumber

  
 (Wahyu Pratama)

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai”

#### 1. Data Pribadi :

Nama informan : aksa aryadi  
 Tempat/Tanggal lahir : mangottong, 29 - 08 - 2005  
 Jenis kelamin : Laki - laki  
 Jabatan : Siswa  
 Kelas : XI IPS 1  
 Tempat : Ruang Kelas XI IPS 1  
 Waktu : jam 10:03  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

#### 2. Pertanyaan:

- a. Apakah anda ~~segera~~ menyiapkan diri menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang?
- b. Apakah guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah?
- c. Bagaimana tanggapanmu terhadap guru yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- d. Mengapa anda melakukan pelanggaran dalam shalat berjamaah?
- e. Pelanggaran seperti apa yang pernah/sering anda lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- f. Apakah anda merasa menyesal telah melakukan pelanggaran?
- g. *Punishment* (hukuman) seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada anda?
- h. Bagaimana tanggapan dan perasaan anda terhadap *punishment* (hukuman) yang diberikan guru kepada anda?
- i. Apakah menurutmu pemberian *punishment* (hukuman) oleh guru dapat membuatmu lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
- j. Apakah guru memberikan pembinaan tentang shalat berjamaah?

Sinjai, 29 Mei 2023

Narasumber



(aksaryaariadi)

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai”

#### 1. Data Pribadi :

Nama informan : Zulfikar  
 Tempat/Tanggal lahir : Jempoe. 24-11-2005  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Jabatan : Siswa  
 Kelas : XI IPS 1  
 Tempat : Ruang kelas  
 Waktu : 09 Jan 09 10  
 Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

#### 2. Pertanyaan:

- a. Apakah anda segera menyiapkan diri menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang?
- b. Apakah guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah?
- c. Bagaimana tanggapanmu terhadap guru yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- d. Mengapa anda melakukan pelanggaran dalam shalat berjamaah?
- e. Pelanggaran seperti apa yang pernah/sering anda lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
- f. Apakah anda merasa menyesal telah melakukan pelanggaran?
- g. *Punishment* (hukuman) seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada anda?
- h. Bagaimana tanggapan dan perasaan anda terhadap *punishment* (hukuman) yang diberikan guru kepada anda?
- i. Apakah menurutmu pemberian *punishment* (hukuman) oleh guru dapat membuatmu lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
- j. Apakah guru memberikan pembinaan tentang shalat berjamaah?

Sinjai, 31 Mei 2023

Narasumber



(Zulfikar.....)

## Lampiran III : Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

#### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa di MAN 2 Sinjai”

1. Wawancara bersama Bapak Ismail Natsir, S.Hum.

Peneliti	Sejak kapan kegiatan shalat berjamaah di Madrasah dilaksanakan?
Informan	Sejak madrasah ini berdiri di MAN 2 Sinjai merupakan sekolah/madrasah yang bercirikan islami
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
Informan	Sebagaimana visi dan misi MAN 2 Sinjai, terwujudnya generasi islam yang tekun beribadah, unggul dan kompetitif dalm prestasi IPTEK, yang dilandasi akhlakul karimah dengan berbasis lingkungan sehat. Sehingga wajib bagi siswa- siswi MAN 2 Sinjai untuk melaksanakan ibadah
Peneliti	Apakah terdapat regulasi terkait pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
Informan	Jadi begini dek, terkait dengan regulasi penerapan <i>punishment</i> untuk mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama’ah itu salah satunya janji siswa nomor satu (bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa), kami berharap agar siswa dapat betul-betul meresapi makna dari janji siswa poin pertama ini sehingga mereka semua dapat patuh dalam beribadah terutama ibadah shalatnya Regulasi terkait pelaksanaan shalat berjama’ah di Madrasah
Peneliti	Apakah terdapat aturan dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa yang

	melanggar ketertiban shalat berjamaah?
Informan	Ya, ada di Madrasah ini ,kalau terkait dengan regulasi pemberian hukuman atau sanksi itu tertuang di dalam Buku Siswa bab IV pasal 1 nomor 15 tentang pemberian sanksi terhadap jenis pelanggaran berupa tidak melaksanakan shalat berjama'ah dan pada dasarnya di Madrasah ini memang sudah ada aturan tentang klasifikasi pelanggaran jenis pelanggaran tidak melaksanakan shalat, akan tetapi madrasah ini belum menetapkan secara resmi, jenis hukuman seperti apa yang harus diberikan, sehingga guru-guru dalam memberi hukuman itu yah sesuai dengan keinginan meskipun pastinya ada koordinasi dengan guru-guru lain sebelum kita memberi hukuman
Peneliti	Siapa saja yang berperan dalam mendukung kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Adapun yang unsur – unsur yang berperan dalam mendukung kegiatan tersebut adalah unsur pimpinan, dewan guru, guru BK, dan pengurus OSIM
Peneliti	Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan shalat berjamaah di Madrasah sudah berjalan secara efektif?
Informan	Alhamdulillah, pelaksanaan shalat berjamaah di MAN 2 Sinjai berjalan dengan efektif
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan shalat berjamaah sudah menunjang?
Informan	Sudah cukup menunjang akan tetapi masih butuh kelengkapan-kelengkapan yang lebih baik lagi
Peneliti	Apakah terdapat evaluasi dalam kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Terdapat evaluasi dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah, akan tetapi masih bersifat spontan terhadap suatu kasus

## 2. Wawancara bersama Ibu Darniati, S.Pd

Peneliti	Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
Informan	<p>Gambaran pelaksanaan shalat berjamaah di MAN 2 Sinjai:</p> <p>Peserta didik di MAN 2 Sinjai sebagian besar sudah menyadari dan menyiapkan diri akan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat berjamaah di Masjid agung nujumul ittihad sinjai dengan mempersiapkan alat shalat dari rumah. Ketika bel istirahat shalat bunyi, para peserta didik bergegas ke masjid. Ketika mereka sampai di Masjid mereka berwudhu kemudian shalat sunnah tahiyatul masjid, setelah azan zuhur berkumandang sebagian besar dari mereka shalat sunnah sebelum shalat fardhu dzuhur. Setelah shalat dzuhur Sebagian besar dari mereka berdoa, kemudian pulang ke Madrasah untuk mengikuti kembali pembelajaran di kelas masing-masing.</p>
Peneliti	Bagaimana kesiapan siswa dalam mempersiapkan kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Kesiapan siswa : Mereka sebagian besar sudah siap dengan mempersiapkan alat shalat yang akan digunakan dari rumah, sehingga mereka tidak menggunakan alat shalat yang disiapkan di Masjid
Peneliti	Bagaimana perilaku siswa dalam kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Perilaku siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, hampir 90% sudah sadar akan kewajibannya dan 10% masih perlu diingatkan
Peneliti	Sebagai guru, apakah bapak/ibu juga terlibat dalam kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Saya sebagai guru, ikut mendampingi dan mengontrol siswa di Masjid, jika tidak berhalangan
Peneliti	Untuk kegiatan shalat berjamaah, berapa lama waktu yang diberikan Madrasah untuk pelaksanaannya?

Informan	Yang perlu juga diketahui bersama, disini kami menetapkan waktu pelaksanaan shalat berjama'ah siswa itu kami beri waktu kurang lebih 20-30 menit
Peneliti	Menurut bapak/ibu, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Hampir semua siswa sudah disiplin (99%), hanya 1% yang masih perlu didampingi untuk mendisiplinkan
Peneliti	Jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan shalat berjamaah, solusi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa tersebut?
Informan	Solusi menghadapi siswa yang tidak disiplin menurut saya yaitu para siswa cukup didampingi dan dikontrol sampai berada di dalam masjid
Peneliti	Bagaimana tahapan dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa?
Informan	Tahapan pemberian hukuman: pada umumnya kami di MAN 2 Sinjai tidak memberikan <i>punishment</i> preventif berupa nasihat
Peneliti	Apa saja jenis-jenis <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan kepada siswa?
Informan	Iye, kalau jenis hukuman yang ibu berikan itu yang paling umum yaitu siswa-siswa yang melanggar ibu suruh untuk shalat sendiri di ruang guru, siswa biasanya malu untuk shalat sendiri karena mereka merasa diperhatikan oleh guru-guru yang lain, dengan begitu ibu harap akan membuat mereka jera untuk tidak kembali melanggar
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa?
Informan	Dalam pemberian hukuman berupa shalat sendiri di Madrasah tidak mendapatkan kendala karena kerja sama semua guru
Peneliti	Apa saja kelemahan dan kekurangan pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa?
Informan	Kelemahan dan kekurangannya: masih ada saja siswa yang tidak sampai ke masjid

Peneliti	Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan siswa terkait ketidak disiplinannya shalat berjamaahnya?
Informan	<p>Pelanggaran yang terkait ketidakdisiplinan shalat berjama'ah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada siswa yang tidak ke Masjid shalat berjama'ah dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal</li> <li>- Ada sebagian siswa, tidak sampai ke Masjid</li> <li>- Ada sebagian siswa ke Masjid, tapi tidak langsung bergegas untuk wudhu, shalat sunnah, dan masuk ke dalam masjid</li> </ul>
Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan kepada siswa dapat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat berjamaahnya?
Informan	Berpengaruh positif, karena mereka agak malu shalat sendiri di Madrasah dan diperhatikan gerak-geriknya oleh guru
Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa adalah solusi yang tepat?
Informan	Ya, sesuai dengan kalimat awal dari visi madrasah kami, yaitu terwujudnya generasi islam yang tekun beribadah, jadi ini menjadi acuan bagi kami untuk bagaimana menjadikan <i>punishment</i> sebagai salah satu alat pendisiplinan dalam hal ibadah shalat berjama'ah siswa
Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu terdapat alternatif solusi selain pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa untuk pendisiplinan shalat berjamaah siswa?
Informan	Alternatif hukuman selain shalat sendiri di Madrasah adalah menghafal surah dan terjemahnya

## 3. Wawancara bersama Bapak Subehiradi, S.Pd.I.

Peneliti	Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah?
Informan	Pada jam 12.00, semua pembelajaran dihentikan dan seluruh siswa diarahkan untuk shalat berjamaah di Masjid dan didampingi oleh beberapa guru yang bertugas/piket, dan untuk waktu pelaksanaan shalat berjamaah, siswa diberikan waktu selama 30 menit
Peneliti	Bagaimana kesiapan siswa dalam mempersiapkan kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Siswa diharuskan membawa perlengkapan shalat terutama bagi para siswi ke madrasah, agar begitu tiba waktu shalat tidak ada lagi siswa yang terhalang (menunggu gara-gara tidak ada mukenah)
Peneliti	Bagaimana perilaku siswa dalam kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Siswa dianjurkan agar selalu melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dalam keadaan baik dan teratur
Peneliti	Sebagai guru, apakah bapak/ibu juga terlibat dalam kegiatan shalat berjamaah?
Informan	Pastinya yang kami lakukan adalah guru atau pendamping juga harus ikut serta dalam melaksanakan kewajiban ini, yaitu shalat berjamaah sekaligus untuk memantau anak-anak sampai ke Masjid
Peneliti	Untuk kegiatan shalat berjamaah, berapa lama waktu yang diberikan Madrasah untuk pelaksanaannya?
Informan	Untuk waktu pelaksanaan shalat berjamaah, siswa diberikan waktu selama 30 menit
Peneliti	Menurut bapak/ibu, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Untuk disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah, kami anggap sudah disiplin karena waktu pelaksanaan shalat sudah ditentukan

Peneliti	Jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan shalat berjamaah, solusi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa tersebut?
Informan	Biasanya diberikan peringatan dan sanksi apabila sengaja tidak melaksanakan shalat berjamaah
Peneliti	Bagaimana tahapan dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa?
Informan	Tentunya siswa akan diberikan peringatan secara lisan dan selanjutnya bilamana ketahuan lagi tidak melaksanakan kewajibannya dengan sengaja, maka siswa tersebut akan dihukum/disanksi
Peneliti	Apa saja jenis-jenis <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan kepada siswa?
Informan	Jadi, jenis hukuman yang biasanya bapak berikan itu tergantung dari siswa yang melanggar, kalau siswa tersebut sudah sering melanggar, saya beri hukuman saya suruh <i>push up</i> , atau membersihkan WC, tapi kalau siswanya baru sekali atau dua kali melanggar, cukup saya nasehati, ditegur atau saya suruh membersihkan halaman Madrasah atau hukuman lain yang sedikit ringan
Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa?
Informan	Persoalan kendala kami anggap tidak ada dalam memberi sanksi/hukuman
Peneliti	Apa saja kelemahan dan kekurangan pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa?
Informan	Jadi, salah satu hal yang menjadi kekurangan pada keefektifan hukuman yang kami berikan itu, karena para siswa banyak saling hasut menghasut, biasanya mereka janjian untuk nongkrong, baik itu di rumah warga, atau bahkan di kantin, mereka kadang bersembunyi, jadi kalau tidak dipantau betul, mereka tidak bakalan mau ke Masjid
Peneliti	Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan siswa terkait ketidakdisiplinan shalat berjamaahnya?

Informan	Siswa terkadang masih ada yang terlambat ikut shalat berjama'ah, siswa juga biasanya begitu tiba di masjid tidak langsung masuk, tetapi malah nongkrong diluar
Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan kepada siswa dapat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat berjamaahnya?
Informan	Pasti akan berpengaruh, minimal menjadi perhatian bagi yang lain untuk tidak meninggalkan shalat berjama'ah
Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa adalah solusi yang tepat?
Informan	Sangat tepat sekali, selama hukuman tersebut berupa teguran dan pembelajaran kepada siswa dan dalam hal kewajaran
Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu terdapat alternatif solusi selain pemberian <i>punishment</i> (hukuman) kepada siswa untuk pendisiplinan shalat berjamaah siswa?
Informan	Pemberian wejangan atau siraman qalbu tentang pentingnya shalat berjama'ah sebagai bekal dihari kemudian

4. Wawancara bersama Wahyu Pratama

Peneliti	Apakah anda segera menyiapkan diri menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang?
Informan	Tidak, biasanya saya singgah dulu ke tempat nongkrong, di rumah-rumah dekat sekolah, lalu setelah itu saya baru ke masjid untuk shalat
Peneliti	Apakah guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Sebagian guru ikut ke masjid untuk shalat dan ada beberapa juga yang tidak ikut

Peneliti	Bagaimana tanggapanmu terhadap guru yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
Informan	Menurut saya, sebaiknya jika tidak ada hal yang menghalangi seharusnya guru-guru ikut semua
Peneliti	Mengapa anda melakukan pelanggaran dalam shalat berjamaah?
Informan	Saya biasanya diganggu sama teman-teman makanya saya ikut-ikutan untuk tidak ke masjid untuk shalat
Peneliti	Pelanggaran seperti apa yang pernah/sering anda lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
Informan	Pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu saya menunda-nunda waktu ke Masjid, dan kurang khusyu' dalam melaksanakan shalat, apalagi kalau ada teman yang "masyulle" (menggangu), tapi tidak sering, hanya sekali-sekali
Peneliti	Apakah anda merasa menyesal telah melakukan pelanggaran?
Informan	Jujur saya merasa menyesal, apalagi kalau sudah satu dua kali ditegur guru
Peneliti	<i>Punishment</i> (hukuman) seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada anda?
Informan	Kalau saya dihukum kak, biasanya kalau bukan disuruh <i>push up</i> , atau disuruh shalat sendiri di ruang guru
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan perasaan anda terhadap <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan guru kepada anda?
Informan	Saya kadang merasa menyesal, karena saya tau kalau hukuman yang diberikan untuk kebaikan saya sendiri
Peneliti	Apakah menurutmu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) oleh guru dapat membuatmu lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Ya bisa buat saya sedikit disiplin, tapi masih bisa belum benar-benar disiplin, karena banyak teman-teman sepermainan yang biasa melanggar makanya

	saya masih kadang-kadang ikut juga melanggar
Peneliti	Apakah guru memberikan pembinaan tentang shalat berjamaah?
Informan	Iya, biasanya guru-guru yang piket, selang-seling yang masuk ke kelas memberi bimbingan tentang shalat

5. Wawancara bersama Aksa Aryadi

Peneliti	Apakah anda segera menyiapkan diri menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang?
Informan	Kadang saya langsung siap-siap ke Masjid, tapi kadang juga singgah ke kantin
Peneliti	Apakah guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	iye guru-guru juga ikut ke Masjid terutama yang piket
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu terhadap guru yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
Informan	Menurut saya, sebaiknya jika tidak ada halangan mesti ikut juga melaksanakan shalat di Masjid
Peneliti	Mengapa anda melakukan pelanggaran dalam shalat berjamaah?
Informan	Saya biasanya ikut-ikutan sama teman-teman yang melanggar juga
Peneliti	Pelanggaran seperti apa yang pernah/sering anda lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
Informan	Jujur kak, saya sering menunda-nunda waktu mau ke Masjid, teman-teman lain biasa panggil saya singgah nongkrong di teras rumahnya orang
Peneliti	Apakah anda merasa menyesal telah melakukan pelanggaran?
Informan	Iye saya merasa menyesal
Peneliti	<i>Punishment</i> (hukuman) seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada anda?

Informan	Biasa disuruh membersihkan WC, atau biasa disuruh shalat sendiri atau biasa juga pungut sampah
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan perasaan anda terhadap <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan guru kepada anda?
Informan	Kadang saya merasa tidak suka kalau diberi hukuman
Peneliti	Apakah menurutmu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) oleh guru dapat membuatmu lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Iya menurut saya bisa sedikit merubah saya jadi disiplin untuk shalat berjama'ah
Peneliti	Apakah guru memberikan pembinaan tentang shalat berjamaah?
Informan	Iye biasanya , guru piket masuk ke kelas beri nasihat-nasihat agama

6. Wawancara bersama Zulfikar

Peneliti	Apakah anda segera menyiapkan diri menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat setelah adzan berkumandang?
Informan	Biasanya saya langsung siap-siap, tapi kadang-kadang juga tidak
Peneliti	Apakah guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Iye kak, kami merasa terawasi, karena guru-guru juga ikut menemani ke Masjid untuk shalat berjama'ah
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu terhadap guru yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
Informan	Menurutku, sebaiknya kalau tidak ada halangan harusnya ikut ke Masjid
Peneliti	Mengapa anda melakukan pelanggaran dalam shalat berjamaah?
Informan	Kadang saya dihasut sama teman-teman untuk singgah-singgah, jadinya tidak sampai di Masjid

Peneliti	Pelanggaran seperti apa yang pernah/sering anda lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
Informan	Seperti singgah di kantin dulu, tapi cuma kadang-kadang
Peneliti	Apakah anda merasa menyesal telah melakukan pelanggaran?
Informan	Iye saya menyesal
Peneliti	<i>Punishment</i> (hukuman) seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada anda?
Informan	Biasanya dihukum membersihkan atau biasa juga shalat sendiri di ruang guru
Peneliti	Bagaimana tanggapan dan perasaan anda terhadap <i>punishment</i> (hukuman) yang diberikan guru kepada anda?
Informan	Saya biasa merasa kurang suka tapi saya tahu kalau sebenarnya hukuman itu agar saya lebih disiplin
Peneliti	Apakah menurutmu pemberian <i>punishment</i> (hukuman) oleh guru dapat membuatmu lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
Informan	Iye saya rasa saya lebih patuh kalau sudah dihukum
Peneliti	Apakah guru memberikan pembinaan tentang shalat berjamaah?
Informan	Iya, guru-guru datang ke kelas beri nasehat, biasanya guru piket yang lakukan

## Lampiran IV: Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

#### “Implementasi Teknik *Punishment* dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa di MAN 2 Sinjai”

Waktu : 08-10 Juni 2023  
 Tempat : MAN 2 Sinjai  
 Observer : Muh. Erwin Amir

No	Aspek Pengamatan	Penjelasan (Deskripsi)
1	Mengamati kondisi lingkungan Madrasah	Berdasarkan hasil pengamatan, Kondisi lingkungan Madrasah MAN 2 Sinjai terbilang asri, bersih, nyaman, dan teratur. Letaknya yang strategis memiliki jarak yang berdekatan dengan fasilitas umum termasuk tempat ibadah, yakni Masjid Agung Nujumul Ittihad Kabupaten Sinjai.
2	Mengamati perilaku siswa di Madrasah	Berdasarkan hasil obesrvasi, perilaku siswa di MAN 2 Sinjai dapat dikategorikan kedalam dua jenis, terdapat beberapa siswa yang dapat dikatakan disiplin, namun ada juga yang tidak ataupun kurang disiplin. Akan tetapi, jika dilakukan perbandingan, jumlah siswa yang memilik sikap disiplin terhitung lebih banyak dibandinkam siswa yang tidak/kurang disiplin
3	Mengamati perilaku siswa ketika waktu shalat dhuhur	Berdasarkan hasil pengamatan, pada waktu azan zuhur tiba, observer mendapati bahwa para siswa diberikan waktu oleh para guru memberhentikan

	berjamaah telah tiba	pembelajaran dan memberikan waktu kepada para siswa untuk menyiapkan diri menuju Masjid. Para siswa mulai beranjak dari ruang kelas mereka dan berbondong-bondong menuju ke Masjid untuk melaksanakan shalat.
4	Mengamati perilaku siswa saat perjalanan menuju Masjid	Berdasarkan hasil observasi, terkait tingkah laku para siswa dalam perjalanan menuju ke Masjid, sebagian besar siswa berjalan dengan tertib hingga sampai ke Masjid, namun ada juga beberapa siswa yang menunda perjalanannya, sehingga mereka tidak sampai ke Masjid untuk melaksanakan shalat
5	Mengamati regulasi terkait pemberian <i>punishment</i> terhadap ketidakdisiplinan shalat berjama'ah siswa	Berdasarkan hasil pengamatan, aturan atau regulasi mengenai <i>punishment</i> ini telah di atur dalam buku siswa pada pasal 1 nomor 15. Pada buku tersebut, pelanggaran tidak melaksanakan shalat diklasifikasikan dalam jenis pelanggaran berat.

## Lampiran V : Surat Izin Penelitian

	<b>UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN</b>	<b>FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM</b>
Nomor	: 112.D2/III.3.AU/F/2023	Sinjai, <u>05 Dzulqa'idah 1444 H</u>
Lampiran	: -	25 Mei 2023 M
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Sekolah MAN 2 Sinjai**  
 di  
 Sinjai,

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muh. Erwin Amir**  
 NIM : 190202083  
 Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
 Semester : VIII (Delapan)

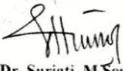
akan mengadakan penelitian dengan judul' :

**"Implementasi Teknik Punishment dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjma'ah Siswa di MAN 2 Sinjai"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MAN 2 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
 NBM. 948500

---

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai | [uiad.sinjaiofficial@gmail.com](mailto:uiad.sinjaiofficial@gmail.com) | [www.uiad.ac.id](https://www.uiad.ac.id) | [uiad\\_sinjai](https://www.instagram.com/uiad_sinjai) | [uiad.sinjai](https://www.facebook.com/uiad.sinjai) | [uiad\\_sinjai](https://www.youtube.com/uiad_sinjai)

## Lampiran VI :Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SINJAI**  
 Jl. Andi Mandasim No. 2 Tip. (0482)22453 Sinjai Utara  
 Jl. Persatuan Raya Saukang (Borong Ulte) Sinjai  
 Email : man\_sinjaitimur@yahoo.co.id, Web : http://portal.man2sinjai.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : B-206/Ma.21.19.02/TL.00/06/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAN 2 Sinjai

Nama : Dra. Hj. ZAKIAH, MM  
 NIP : 19670822 200312 2 001  
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai

menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ERWIN AMIR  
 NIM : 190202083  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

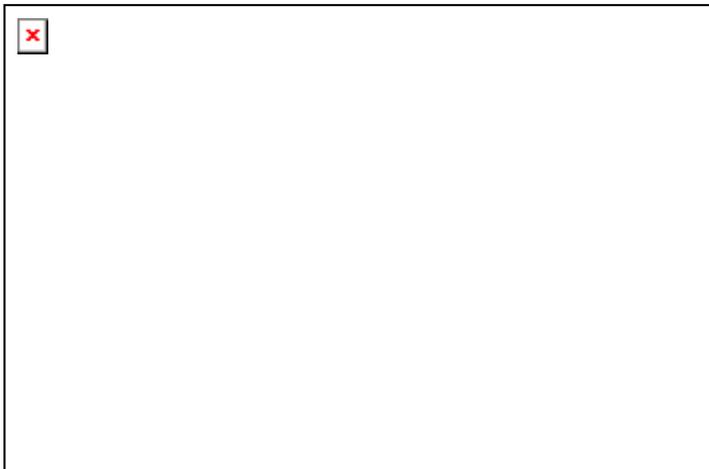
Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 25 Mei sampai 20 Juni 2023 di MAN 2 Sinjai untuk memperoleh data penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di MAN 2 Sinjai "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

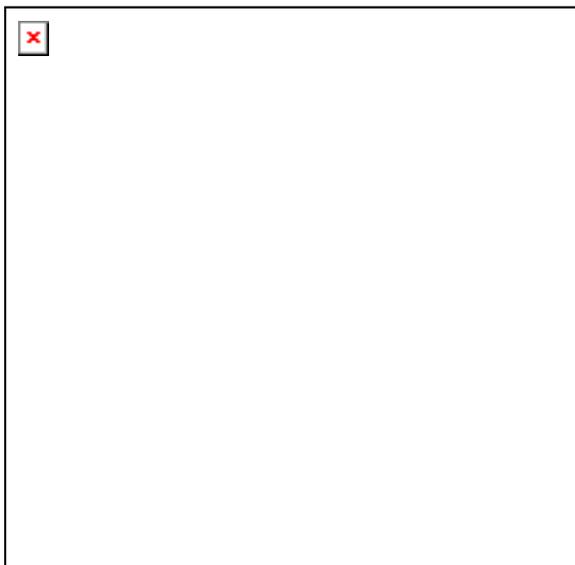


Sinjai, 20 Juni 2023  
 Kepala  
 Dra. Hj. ZAKIAH, MM  
 NIP. 19670822 200312 2 001

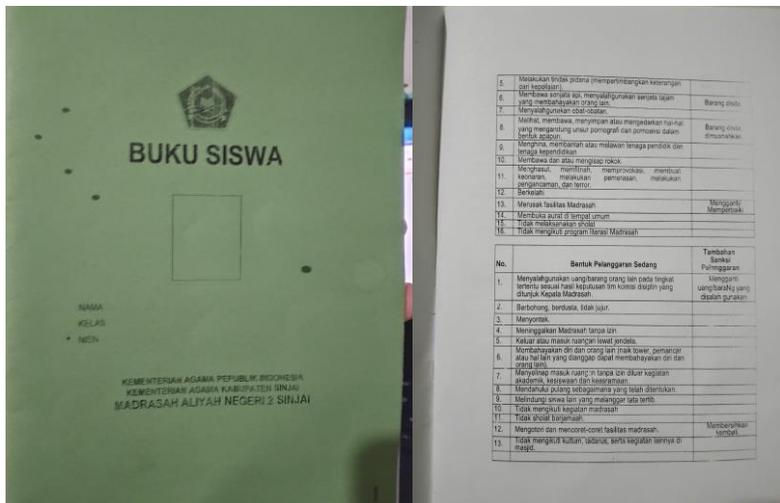
## Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian



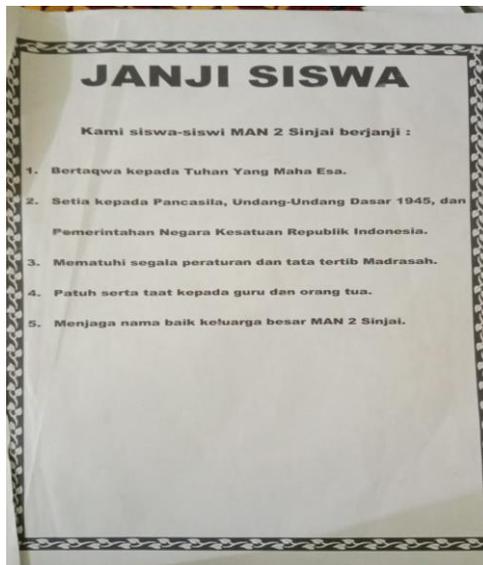
*Tampak Depan MAN 2 Sinjai*



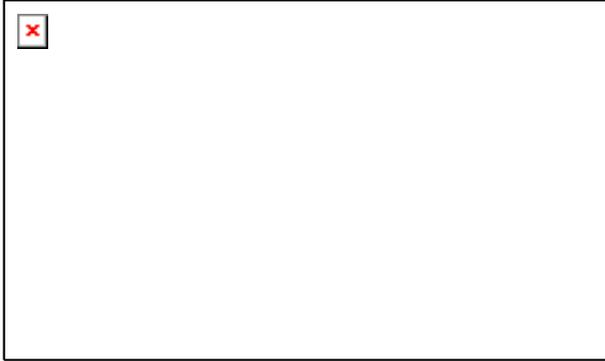
*Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Sinjai*



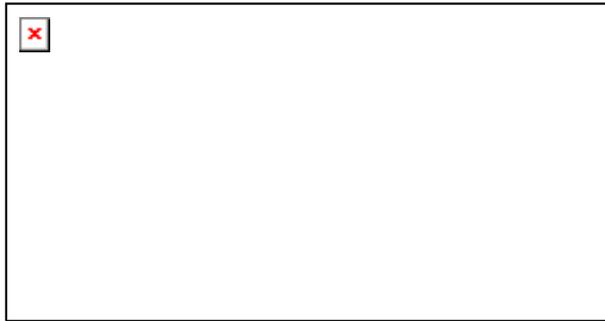
*Halaman Sampul dan Isi Buku Siswa*



*Teks Janji Siswa MAN 2 Sinjai*



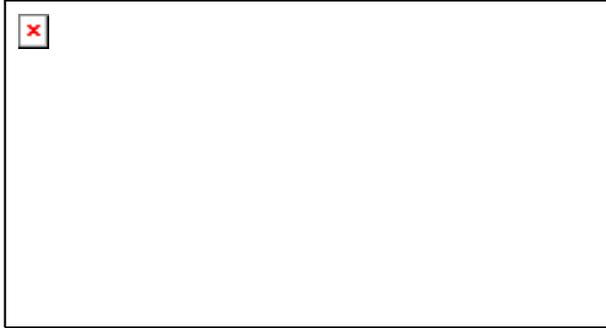
*Masjid Agung Nujumul Ittihad Balangnipa, sebagai tempat shalat berjama'ah siswa di MAN 2 Sinjai*



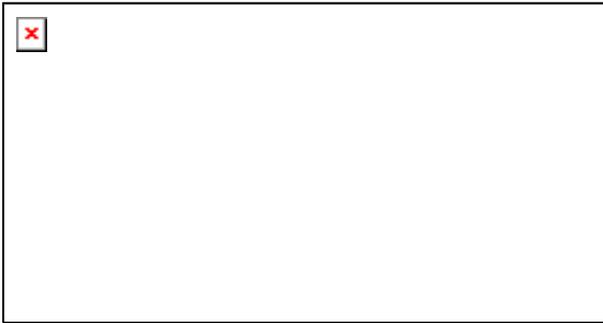
*Tempat Wudhu di Masjid Agung Nujumul Ittihad*



*Perjalanan siswa-siswi menuju ke Masjid*



*Wawancara bersama Pembina OSIM yang mewakili Kepala Madrasah*



*Wawancara bersama guru yang menerapkan teknik punishment*



*Wawancara bersama guru yang menerapkan teknik punishment*



*Wawancara bersama siswa atas nama Wahyu Pratama*



*Wawancara bersama siswa atas nama Aksa Aryadi*



*Wawancara bersama siswa atas nama Zulfikar*

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Muh. Erwin Amir  
 NIM : 190202083  
 Tempat,Tanggal Lahir : Sinjai, 20 April 2000  
 Alamat : Lingkungan Tokka, Kel.  
 Alehanuae, Kecamatan  
 Sinjai Utara, Kab. Sinjai.



Nama Orang Tua : i. Ayah : Muh. Amir  
 ii. Ibu : Niswah  
 Nomor HP : 081 341 359 513  
 E-mail : [ewinkerwin46@gmail.com](mailto:ewinkerwin46@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : i. SD/MI : MIN 1 Sinjai  
 ii. SMP/MTs : MTs. N 1 Sinjai  
 iii. SMA/MA : MAN 2 Sinjai  
 iv. Perguruan Tinggi : UI Ahmad Dahlan  
 Sinjai (S1)

Pengalaman Organisasi : Anggota Bidang Penalaran HIMAPRODI  
 BPI UIAD Sinjai

Motto : “Apapun yang menjadi Takdirmu, akan  
 mencari jalannya menemukanmu” ~*Ali bin  
 Abi Thalib*



Similarity Report ID: oid:30061:50770604

PAPER NAME

SKRIPSI MUH. ERWIN AMR BPI.docx

WORD COUNT

10951 Words

PAGE COUNT

55 Pages

SUBMISSION DATE

Jan 29, 2024 2:27 PM GMT+7

CHARACTER COUNT

71858 Characters

FILE SIZE

55.7KB

REPORT DATE

Jan 29, 2024 2:28 PM GMT+7

**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

